

***FRAUD PENTHAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI  
*TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan  
Singapura)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YEZZA APRELYA MARGARETHA**

**NIM : 200502110008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

***FRAUD PENTHAGON THEORY DALAM MENDETEKSI  
TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan  
Singapura)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**YEZZA APRELYA MARGARETHA**

**NIM : 200502110008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**FRAUD PENTHAGON THEORY DALAM MENDETEKSI  
TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan  
Singapura)**

**SKRIPSI**

Oleh

**YEZZA APRELYA MARGARETHA**

NIM : 200502110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Mei 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Fadlil Abdani, M.A**

**NIP. 199307022019031009**

## LEMBAR PENGESAHAN

**FRAUD PENTHAGON THEORY DALAM MENDETEKSITERJADINYA  
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura)**

**SKRIPSI**

Oleh

**YEZZA APRELYA MARGARETHA**

NIM : 200502110008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 4 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc**

NIP. 198702192019032009



2 Anggota Penguji

**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak**

NIP. 198709202023212048



3 Sekretaris Penguji

**Fadlil Abdani, M.A**

NIP. 199307022019031009



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yezza Aprelya Margaretha  
NIM : 200502110008  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

***Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura)***

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 19 Mei 2024

Hormat Saya



Yezza Aprelya Margaretha

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap usaha yang telah saya lakukan untuk sampai dititik ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu papa, mama, dan adik saya. Perjuangan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tidak sebanding dengan perjuangan mereka dalam mendidik, membimbing dan mendukung saya. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang tidak terhingga selama perjalanan studi saya.

Saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh anggota keluarga saya, yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan selama saya menjalani study. Kalian adalah tempat dimana saya merasa diterima sepenuhnya. Dukungan yang luar biasa dari kalian adalah anugerah bagi saya, dan saya berharap bisa membalasnya suatu saat nanti.

Kemudian, terima kasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah menjadi teman setia dalam menghadapi segala tantangan yang telah bersama-sama melewati masa studi hingga akhirnya menyelesaikan skripsi sebagai penutup perjalanan kita. Meskipun akhir studi berarti kita harus berpisah, saya yakin kita semua memiliki impian besar yang akan kita capai di masa depan. Mari kita bertemu lagi di puncak kesuksesan.

## **HALAMAN MOTTO**

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat."

(Q.S Al-Baqarah: 45)

“Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa”

(Napoleon Hill)

“Sebaik-baiknya pencapaian ialah orang yang sukses di dunia dan akhirat”

(Papa)

“Jadilah orang yang baik agar kehidupanmu juga baik”

(Mama)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul **“*Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura)*”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, SE., MA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tua tercinta Mama Rini dan Papa Budi yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Adik tercinta Febyola yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh keluarga karena telah menjadi penyemangat dan selalu mendukung penulis selama ini.
9. Para teman kos yang bukan hanya sekadar teman berdiskusi, tetapi juga

tempat untuk berbagi segala keluh kesah dan menjadi pendukung yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Para sahabatku dan orang terdekat yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi untuk penulis.
11. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
12. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya diri karena sudah bekerja keras dan bertahan sejauh ini hingga sampai di titik ini.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
تجریدی.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis .....	25
2.2.1 <i>Agency Theory</i> .....	25
2.2.2 <i>Assymmetric Information Theory</i> .....	26
2.2.3 <i>Fraud</i> .....	26
2.2.4 <i>Fraud</i> dalam Perspektif Islam.....	27
2.2.5 <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	29
2.2.6 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	30
2.2.7 <i>F-Score Model</i> .....	32

2.3	Kerangka Konseptual .....	33
2.4	Hipotesis .....	35
2.4.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 35	
2.4.2	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	36
2.4.3	Pengaruh <i>Change of Auditor</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	36
2.4.4	Pengaruh <i>Change of Director</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	37
2.4.5	Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Lokasi Penelitian .....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.5	Data dan Jenis Data .....	47
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.7.1	Variabel dependen (Y).....	47
3.7.2	Variabel independen (X).....	49
3.8	Analisis Data .....	52
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.8.3	Analisis Regresi Logistik .....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
1.1	Hasil Penelitian.....	56
1.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
1.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	56
1.1.3	Analisis regresi Logistik.....	58
1.2	Pembahasan Penelitian .....	69
1.2.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 69	

1.2.2	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	71
1.2.3	Pengaruh <i>Change of Auditor</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	72
1.2.4	Pengaruh <i>Change of Director</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	73
1.2.5	Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	75
BAB V PENUTUP .....		77
5.1	Kesimpulan .....	77
5.2	Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		80
LAMPIRAN .....		84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur Indonesia .....	41
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur Singapura .....	42
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Indonesia .....	43
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Singapura .....	46
Tabel 3. 5 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	57
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif (Perusahaan Manufaktur Singapura) .....	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit (Perusahaan Manufaktur Singapura).....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Likelihood Awal (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Likelihood Akhir (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Likelihood Awal (Perusahaan Manufaktur Singapura).....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Likelihood Awal (Perusahaan Manufaktur Singapura).....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas (Perusahaan Manufaktur Singapura).....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Perusahaan Manufaktur Indonesia) .....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Perusahaan Manufaktur Singapura) .....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parameter Individual (Perusahaan Manufaktur Indonesia)	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parameter Individual (Perusahaan Manufaktur Singapura)	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Fraud</i> yang paling sering terjadi .....	2
Gambar 1.2 <i>Fraud</i> yang paling merugikan di Indonesia .....	3
Gambar 2.1 <i>Fraud Pentagon Theory</i> .....	36
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian.....	84
Lampiran 2: Hasil Perhitungan ROA.....	88
Lampiran 3: Hasil Perhitungan BDOUT.....	91
Lampiran 4: Hasil Perhitungan Change of Auditor.....	94
Lampiran 5: Hasil Perhitungan Change of Director .....	97
Lampiran 6: Hasil Perhitungan Frequent Number CEO's Picture .....	100
Lampiran 7: Hasil Perhitungan F-Score.....	103
Lampiran 8: Hasil Statistik Deskriptif .....	106
Lampiran 9: Hasil Analisis Regresi Logistik .....	107
Lampiran 10: Biodata Penulis.....	112
Lampiran 11: Jurnal Bimbingan.....	114
Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	115

## ABSTRAK

Yezza Aprelya Margaretha. 2024, SKRIPSI. Judul: “*Fraud Pentagon Theory* Dalam Mendeteksi Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Singapura)”

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A

Kata Kunci : Kecurangan, Kecurangan Pelaporan Keuangan, Teori Fraud Pentagon

---

---

Penelitian ini menganalisis pengaruh teori fraud pentagon terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) periode 2020-2022. Sampel penelitian manufaktur Indonesia sebanyak 78 perusahaan dengan 234 jumlah data dan manufaktur Singapura diperoleh 25 sampel dengan jumlah 75 data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada manufaktur Indonesia *financial target*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *change of director*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, pada manufaktur Singapura *change of auditor* dan *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sementara *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh. Pergantian auditor dan pergantian direksi sering kali dipandang sebagai strategi untuk menyamarkan praktik kecurangan dalam perusahaan. Ini terjadi karena waktu yang diperlukan bagi auditor atau direksi baru untuk memahami laporan keuangan dan menemukan tanda-tanda kecurangan yang mungkin ada. Dampak pergantian tersebut mengakibatkan kesulitan bagi pihak baru dalam mengidentifikasi kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak sebelumnya, karena mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan informasi keuangan perusahaan.

## ABSTRACT

Yezza Aprelya Margaretha. 2024, *THESIS*. Title: “*Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Terjadinya Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Singapura)*”

*Sipervisor* : Fadlil Abdani, M.A

*Keyword* : *Fraud, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon Theory*

---

*This study analyzes the influence of the pentagon fraud theory on financial reporting fraud practices, focusing on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Singapore Stock Exchange (SGX) for the 2020-2022 period. The Indonesian manufacturing research sample was 78 companies with 234 data and Singapore manufacturing obtained 25 samples with a total of 75 data. The data analysis used is logistic regression analysis.*

*The results of the study show that in Indonesian manufacturing, financial target, ineffective monitoring, change of auditor, change of director, and frequent number of CEO's picture have no effect on fraudulent financial reporting. However, in Singapore manufacturing, changes in auditors and changes in directors had an effect on fraudulent financial reporting, while financial targets, ineffective monitoring, and frequent number of CEO's picture had no effect. Auditor turnover and board turnover are often seen as a strategy to disguise fraudulent practices within the company. This happens because of the time it takes for the auditor or new directors to understand the financial statements and find any signs of fraud that may exist. The impact of the change has resulted in difficulties for new parties in identifying fraud that has been committed by previous parties, because they need time to adjust to the company's financial information.*

## تجريدي

يزا أبيليا مارغريتا. 2024 ، أطروحة. العنوان: "نظرية الاحتيال في البنتاغون في الكشف عن الاحتيال في التقارير المالية (دراسة تجريبية على شركات التصنيع في إندونيسيا وسنغافورة)"  
ناظر : فضل عبداني، ماجستير  
الكلمات الرئيسية : الاحتيال ، الاحتيال في التقارير المالية ، نظرية الاحتيال في البنتاغون

---

تحلل هذه الدراسة تأثير نظرية الاحتيال في البنتاغون على ممارسات الاحتيال في التقارير المالية ، مع التركيز على شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) وبورصة سنغافورة (SGX) للفترة 2020-2022. وشملت عينة بحوث التصنيع الإندونيسية 78 شركة بواقع 234 بيانات، وحصلت سنغافورة للتصنيع على 25 عينة بإجمالي 75 بيانات. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار اللوجستي.

تظهر نتائج الدراسة أنه في التصنيع الإندونيسي ، فإن الهدف المالي ، والمراقبة غير الفعالة ، وتغيير المدقق ، وتغيير المدير ، والعدد المتكرر لصورة الرئيس التنفيذي ليس لها أي تأثير على التقارير المالية الاحتمالية. ومع ذلك ، في التصنيع في سنغافورة ، كان للتغييرات في مراجعي الحسابات والتغييرات في المديرين تأثير على التقارير المالية الاحتمالية ، في حين أن الأهداف المالية ، والمراقبة غير الفعالة ، والعدد المتكرر لصورة الرئيس التنفيذي لم يكن لها أي تأثير. غالبا ما ينظر إلى دوران المدقق ودوران مجلس الإدارة على أنه استراتيجيات لإخفاء الممارسات الاحتمالية داخل الشركة. يحدث هذا بسبب الوقت الذي يستغرقه المدقق أو المديرون الجدد لفهم البيانات المالية والعثور على أي علامات احتيال قد تكون موجودة. وقد أدى تأثير التغيير إلى صعوبات للأطراف الجديدة في تحديد عمليات الاحتيال التي ارتكبتها الأطراف السابقة ، لأنها تحتاج إلى وقت للتكيف مع المعلومات المالية للشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

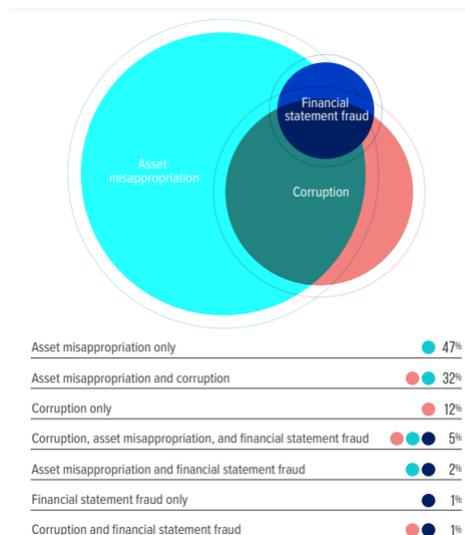
### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan ialah salah satu alat untuk mengetahui kinerja suatu entitas yang berisi berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan (Lestari & Jayanti, 2021). Manajemen sebagai pihak pengelola mempunyai kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini menjadi bagian krusial dalam penyusunan laporan keuangan karena laporan ini memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, tingginya laba menjadi perhatian bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laba yang tinggi memiliki potensi untuk menarik minat investor dalam mengalokasikan dana mereka ke perusahaan. Dorongan untuk membangun reputasi yang baik seringkali mendorong manajemen untuk terlibat dalam perilaku yang kurang jujur, termasuk tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

*Fraud* adalah tindakan kecurangan yang disengaja dan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu (Laming et al., 2020). Salah satu bentuk dari kecurangan adalah *fraudulent financial reporting* yang merupakan tindakan curang untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi, kelompok, atau pihak lain yang dilakukan dengan cara manajer sengaja memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Laporan keuangan yang terindikasi melakukan kecurangan dapat merusak kepercayaan terhadap informasi keuangan dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, *fraud* pada *fraudulent financial reporting* merujuk pada tindakan manipulasi pada laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kesan baik

yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan.

Dalam skala global, *fraudulent financial reporting* bukanlah suatu fenomena yang baru bahkan hal ini terus terjadi. Pada survey Association of Certified Fraud Examiners ACFE (2022) berjudul “Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations”, 32% *fraud* dengan melakukan penyalahgunaan aset dan skema korupsi, 2% penyalahgunaan aset dan melakukan penipuan laporan keuangan, 1% terlibat dalam keduanya korupsi dan penipuan laporan keuangan, dan 5% berpartisipasi dalam ketiga kategori tersebut.



**Gambar 1.1** *Fraud* yang paling sering terjadi

**Sumber: ACFE (2022)**

Untuk kawasan Asia Pasifik, dijelaskan pada laporan berjudul "Report To The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition" oleh ACFE pada tahun 2020 dimana terdapat tiga kategori utama kecurangan yang paling umum terjadi. Korupsi menjadi kecurangan yang paling sering terjadi dengan jumlah 100 kasus atau persentase sekitar 51%. Diikuti penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan, terdapat 69 kasus atau persentase sekitar 35%. Serta kecurangan dalam laporan keuangan dengan jumlah 27 kasus atau persentase sekitar 14%. Dalam laporan ini, Indonesia tercatat

menyumbang 36 kasus dari total 198 kasus. Dari 16 negara di kawasan Asia Pasifik yang menjadi objek penelitian ACFE, Indonesia menjadi penyumbang terbanyak *fraud* dan diikuti negara China sebanyak 33 kasus serta Australia dengan 29 kasus (ACFE, 2020).

Sedangkan di Indonesia, berdasarkan hasil survey ACFE (2019) dalam Survey Fraud Indonesia, mengungkapkan industri perbankan dan jasa keuangan, pemerintah, industri kesehatan dan industri manufaktur merupakan perusahaan yang menduduki tindak kecurangan yang paling banyak. Kemudian, ACFE mengungkapkan dari hasil penelitian tersebut dengan partisipasi responden dari Indonesia, bahwa bentuk penipuan yang sangat merugikan di Indonesia yaitu korupsi dengan 167 responden dan persentase sebesar 69,9%. Diikuti urutan berikutnya, sebanyak 50 responden yang mencakup penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan mencapai 20,9%, serta yang ketiga ditempati oleh jenis kecurangan yang terkait dengan laporan keuangan mencapai 9,2%. Akan tetapi, kerugian yang disebabkan kecurangan dalam laporan keuangan diperkirakan sekitar 10 miliar rupiah.



**Gambar 1.2 Fraud yang paling merugikan di Indonesia**

**Sumber: ACFE (2019)**

Dalam data *global fraud study* menunjukkan industri perbankan dan jasa keuangan, pemerintah dan industri manufaktur merupakan pelaku tindak kecurangan yang paling banyak (Novita, 2019). Indonesia

menduduki peringkat tertinggi sebagai negara Asia yang paling banyak terlibat dalam kecurangan, setelah China dan Australia (ACFE, 2020). Beberapa perusahaan Indonesia seperti PT. Sinar Mas Group, PT. Kimia Farma, PT. Sekawan Intipratama, PT. Indomobil, PT. Lippobank, PT. Inovisi Infracom, dan PT. Bumi Resources terlibat kasus kecurangan pelaporan keuangan. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan signifikan pada kasus kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur Indonesia dan kecurangan ini telah terjadi selama tiga tahun berturut-turut (Lestari & Jayanti, 2021).

Pada bulan Mei 2015, Toshiba mengumumkan skandal akuntansi internal yang mengharuskan mereka merevisi laba selama 3 tahun terakhir, mereka melakukan *accounting fraud* senilai 1.22 miliar dolar Amerika untuk menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. PT Hanson International pada tahun 2016 juga terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan, terkait penjualan kavling siap bangun yang membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Kemudian, tahun 2017 kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga manajemen lama AISA melakukan pelanggaran, seperti overstatement pada akun aset tetap, persediaan dan piutang usaha dengan aliran dana yang tidak transparan, dan kurangnya pengungkapan terkait transaksi dengan pihak terafiliasi kepada para pemangku kepentingan.

Bukan hanya dalam negeri saja, kasus *fraud* juga terjadi diluar negeri seperti di negara Singapura. Pada tahun 2020 terjadi kasus fraud yang dilakukan oleh perusahaan trading minyak Hantop Energy Ltd (kontan.co.id). Perusahaan perdagangan minyak Hantop Energy Ltd menghadapi gugatan hukum dari dua lembaga keuangan di Pengadilan Singapura terkait dugaan penipuan dalam transaksi kredit. Dalam dua perkaranya yang berbeda, perusahaan CIMB Bank dan perusahaan Natixis SA menyatakan bahwa Hantop telah merugikan mereka. Perusahaan ini dituduh menyediakan dokumen yang tidak benar dan melakukan transaksi yang mencurigakan dengan tujuan memperoleh kredit untuk mendukung

kegiatan perdagangan minyak mentahnya.

Kejahatan ekonomi dalam bentuk kecurangan pelaporan keuangan telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan seiring berjalannya waktu. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam dunia bisnis. Keberhasilan dalam mengidentifikasi dan mencegah tindakan kecurangan dalam perusahaan menjadi semakin penting. Seiring dengan perubahan zaman, pengetahuan tentang *fraud* juga terus berkembang, didorong dengan kontribusi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan wawasan mendalam tentang praktik-praktik kecurangan yang mungkin terjadi dalam pelaporan keuangan. Apabila kecurangan pelaporan keuangan tidak terdeteksi sejak dini maka akan menimbulkan kerugian bagi seluruh pemangku kepentingan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Teori fraud pentagon menjadi salah satu alat untuk mendeteksi kecurangan pada pelaporan keuangan. Teori ini dikembangkan oleh Crowe Horwath ditahun 2011 sebagai respon terhadap maraknya kasus kecurangan laporan keuangan. Teori ini merupakan turunan teori fraud triangle oleh Cressey pada tahun 1953, dan teori Fraud Diamond yang dikembangkan oleh Wolf & Hermanson tahun 2004. Menurut Cressey (1953), tindakan kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Selanjutnya, dalam studi mereka, Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan satu faktor yaitu *capability*. Individu yang mempunyai kemampuan cenderung rentan terlibat dalam tindakan penipuan karena mereka merasa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi perusahaan dan mampu merencanakan tindakan penipuan dengan hati-hati agar sulit terdeteksi (Agusputri & Sofie, 2019).

Seiring berjalannya waktu, Horwath (2011) dalam penelitiannya menambahkan unsur *Arrogance* (Arogansi). Teori fraud pentagon terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. Apabila orang tersebut berhasrat besar memiliki kekuasaan di perusahaan, maka cenderung memanfaatkan kekuasaan tersebut secara sepenuhnya dan

meyakini bahwa tidak ada yang dapat menghalangi mereka, bahkan ketika berhadapan dengan mekanisme kontrol internal perusahaan. Orang-orang yang menduduki posisi berkuasa ini seringkali menjalankan tindakan sesuai dengan preferensi pribadi mereka, bahkan bisa mengakibatkan terjadinya kecurangan (Agusputri & Sofie, 2019).

Penelitian ini ingin menguji faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi berdasarkan teori fraud pentagon. Studi sebelumnya dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. dengan berfokus pada berbagai jurnal yang membahas tentang fraud pentagon. Hal ini didukung oleh penelitian Laming & Setiawan (2020) bahwa fraud pentagon menjadi teori terbaru yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong kecurangan. Fraud pentagon juga dianggap lebih efektif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kecurangan. Namun, variabel-variabel dalam fraud pentagon ini tidak mudah untuk diteliti karena hal ini akan memerlukan penggunaan proksi variabel (Setiawati & Baningrum, 2018).

Faktor yang pertama yaitu *pressure* (tekanan). *Pressure* merupakan dorongan seseorang dalam entitas sehingga melakukan kecurangan. Tekanan ini muncul salah satunya karena ingin menjaga reputasi dimata publik pada saat keuangan perusahaan tidak stabil. Untuk itu, dalam penelitian ini *pressure* diproksikan dengan *financial target*. *Financial target* adalah suatu target yang ditetapkan perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian keuangan yang diharapkan pada suatu periode sebagai bagian dari upaya memperoleh pengembalian usaha (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Tekanan dalam mencapai sasaran keuangan dapat mengakibatkan potensi terhadap tindakan yang tidak jujur dalam pelaporan keuangan (Septriani & Handayani, 2018).

Kemudian, faktor yang kedua adalah *opportunity* (kesempatan). *Opportunity* adalah kondisi dimana seseorang memiliki peluang untuk melakukan kecurangan. Adanya kesempatan dapat disebabkan karena lemahnya pengawasan. Maka dalam penelitian ini, *opportunity*

diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Ketidakefektifan pengawasan ini menurut American Institute of Certified Public Accountant (2002), ialah keadaan pada saat sistem pengendalian internal yang tidak berfungsi secara optimal, sehingga membuka kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak jujur (Agustina & Pratomo, 2019). Dalam kondisi ini, manajemen yang tidak diawasi dengan efektif akan menjadi kesempatan bagi mereka untuk melakukan kecurangan didalam perusahaan.

Selanjutnya, faktor yang ketiga adalah *rationalization* yang merupakan upaya pelaku kecurangan untuk membenarkan tindakan kecurangannya tersebut. Dalam penelitian ini, *Rationalization* diproksikan oleh *change of auditor*. Perusahaan yang berniat menyembunyikan kecurangan ini cenderung akan melakukan pergantian auditor untuk menghindari terungkapnya praktik-praktik yang tidak etis tersebut. Pergantian auditor ialah strategi yang digunakan manajemen perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan (Nurchoiranisa et al., 2020). Tindakan seperti ini berarti perusahaan membenarkan (*rationalization*) kecurangan tersebut karena masih belum terungkap serta dimaksudkan untuk menghilangkan jejak atau menyembunyikan kecurangan yang mungkin ditemukan oleh auditor sebelumnya (Laming et al., 2020).

Faktor yang keempat yaitu *competence*. *Competence* adalah suatu kemampuan yang dapat dilihat dari posisi seorang di dalam perusahaan. Kemampuan seseorang didalam perusahaan dapat berpotensi melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini *competence* diproksikan dengan *change of director*. Pergantian direksi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja direksi yang dinilai kurang kompeten (Agusputri & Sofie, 2019). Akan tetapi, pergantian direksi ini tidak selalu dampak positif. Masa pergantian tersebut memungkinkan direksi baru masih perlu beradaptasi dengan laporan keuangan perusahaan sehingga menjadi peluang perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Faktor yang kelima yaitu *arrogance*. *Arrogance* merupakan sikap merasa lebih tinggi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's pictures*. Seringkali CEO berusaha menunjukkan status dan peran mereka dalam perusahaan untuk mempertahankan kedudukan mereka, yang pada tingkat arogansi yang tinggi dapat memicu potensi tindakan penipuan karena mereka mungkin bersedia melakukan hal-hal yang tidak etis untuk menjaga posisi mereka (Septriani & Handayani, 2018). Frekuensi foto CEO didalam laporan tahunan dianggap dapat mencerminkan tingkat arogansi CEO perusahaan tersebut (Nawa & Hariadi, 2022).

Pada penelitian sebelumnya terkait pengujian kelima faktor *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* dengan variabel yang berbeda-beda yaitu penelitian Septriani & Handayani (2018) pada perusahaan manufaktur, faktor-faktor seperti *financial stability*, pergantian auditor, *external pressure* dan pergantian dewan direksi berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Disisi lain pada perusahaan perbankan, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization* dan *financial stability* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian lain oleh Nurchoirunanisa et al., (2020) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa target keuangan, kepemilikan saham, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, opini auditor, *nature of industry*, pergantian direksi, hubungan politik, dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian, pada penelitian Haqq & Budiwitjaksono (2020) mengungkapkan bahwa *financial stability* dan *CEO's photo frequency* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa teori fraud pentagon mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Namun, hasil yang berbeda-beda ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali teori fraud pentagon untuk mengetahui pengaruhnya dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan dengan sektor manufaktur. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena sektor ini memiliki tingkat kecurangan yang cukup signifikan dan proses akuntansi yang kompleks, yang membuatnya lebih rentan terhadap kecurangan dibandingkan dengan sektor lainnya (Kamalia & Himmawan Dwi Nugroho, 2023). Selain itu, pada fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan terjadi pada kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2018. Hal ini didukung dengan survey (ACFE, 2018) yang mengungkapkan bahwa sektor manufaktur termasuk sektor yang paling sering terlibat dalam kecurangan, dengan 17% dari total 38 kasus kecurangan. Selanjutnya, sektor perbankan dan pemerintahan masing-masing terlibat dalam 11% dan 10% dari total kasus di wilayah Asia Pasifik.

Populasi penelitian ini menggunakan dua negara yaitu Indonesia dan Singapura. Dimana negara Singapura merupakan salah satu negara ASEAN dan diketahui memiliki sistem ekonomi pasar yang maju dan sangat terbuka di dunia (Wijaya, 2021). Negara ini juga termasuk negara terdekat yang menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam hal perjanjian ekstradisi. Negara Singapura menerapkan sistem hukum Anglo-Saxon, yang mencakup sumber hukum dari putusan pengadilan sebelumnya dan sistem hukum kebiasaan. Dalam semangat kerjasama ASEAN, Indonesia dengan sistem hukum Eropa Kontinental melakukan perjanjian ekstradisi dengan negara-negara yang menganut hukum Anglo-Saxon untuk penegakan hukum dan penangkapan pelaku kejahatan yang melarikan diri ke wilayah ASEAN (Kossah, 2009). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernst & Young (2018) dalam 15th Global Fraud Survey menunjukkan kasus kecurangan lebih banyak terjadi di kawasan negara berkembang seperti di negara-negara ASEAN. Data sampel yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan

tahunan perusahaan manufaktur yang diunduh dari situs web bursa efek negara masing-masing, yakni Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bursa Efek Singapura ([www.sgx.com](http://www.sgx.com)).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin menguji teori fraud pentagon dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur didua negara yaitu Indonesia dan Singapura. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul **“FRAUD PENTHAGON THEORY DALAM MENDETEKSI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022?
3. Apakah *change of auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022?
4. Apakah *change of director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022?
5. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022.
2. Menguji bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022.
3. Menguji bahwa *change of auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022.
4. Menguji bahwa *change of director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022.
5. Menguji bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Singapura tahun 2020-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti pada penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber tambahan pengetahuan dan referensi yang lebih mendalam bagi penulis mengenai pengaruh teori fraud pentagon terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan menambah informasi dan menjadi sumber

referensi bagi penelitian selanjutnya terkait teori fraud pentagon dan pengaruhnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan lebih lanjut tentang topik ini.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan membantu perusahaan untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif terkait adanya indikasi kecurangan melalui teori fraud pentagon.

c. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah pemahaman lebih baik tentang berbagai faktor dalam fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan serta investor dapat lebih waspada terhadap potensi risiko dan kecurangan dalam investasi keuangan mereka.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Peneliti mengatur cakupan penelitian ini agar dapat menjaga fokus, akurasi, dan kedalaman analisis. Penelitian ini dibatasi hanya untuk perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura selama periode 2020-2022.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat penelitian yang terdahulu menjadi acuan peneliti terkait pengujian teori fraud pentagon dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2019) <i>Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud</i>	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen: target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, koneksi politik, keberadaan perusahaan tidak efektif pemantauan, sifat industri,	Analisis regresi linier berganda	Foto CEO frekuensi dan stabilitas keuangan dapat mendeteksi penipuan dalam pelaporan keuangan. Namun, target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian direktur, perubahan

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
		pergantian auditor, pergantian direktur, foto CEO frekuensi.		auditor, koneksi politik, dan eksistensi perusahaan tidak bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2	(Ripa Fajarina Laming dan Adil Setiawan, 2020) Determinan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan <i>Fraud Pentagon Theory</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: <i>external pressure, quality of external auditor, changing of auditor, changing of director, frequent number CEO's picture.</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>External pressure, changing of auditor, changing of director,</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> Untuk <i>quality of external auditor</i> dan <i>frequent number CEO's picture</i> tidak

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
3	(Ratna Dwi Agustina dan Dudi Pratomo, 2019) Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel dependen: kecurangan pelaporan keuangan Variabel independen: rasio <i>leverage</i> , pengawasan tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktor, foto CEO.	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan, pengawasan tidak efektif berpengaruh positif signifikan. Sedangkan pergantian auditor, pergantian direktor dan foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4	(Hanifah Agusputri	Variabel	Analisis	Target keuangan

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>dan Sofie, 2019)            Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i></p>	<p>dependen:  <i>fraudulent financial reporting</i>            Variabel independen:  <i>financial target, financial stability, nature of industry, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, pergantian direksi, frequent number of CEO's picture.</i></p>	<p>regresi logistik</p>	<p>dan pengawasan yang tidak efektif mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Selanjutnya, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian auditor dan rasionalisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara, stabilitas keuangan, pergantian direktur, dan jumlah foto CEO tidak</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh pelaporan keuangan palsu.
5	(Yossi Septriani dan Desi Handayani, 2018) Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasionalisasi, total akrual, pergantian direksi, frequent number of CEO's picture.</i>	Model regresi linear berganda	Pada perusahaan manufaktur, <i>financial stability, external pressure, change in auditor</i> dan pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, <i>financial target, financial stability, ineffective monitoring</i> dan rasionalisasi

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
				memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6	(Oka Septa Tinambunan dan Indira Januarti, 2022) <i>Detection of F-Score Model on Fraudulent Financial Reporting with Fraud Pentagon Theory</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: <i>financial target, financial stability, ineffective of monitoring, external pressure, changes in directors, changes in auditor, and frequent number of CEO's pictures</i>	Analisis regresi berganda	<i>Financial stability dan ineffective of monitoring</i> berpengaruh dalam mendeteksi indikasi kecurangan pelaporan keuangan.
7	(Erni Suryandari	Variabel	Analisis	Di Indonesia,

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Fathmaningrum dan Gupita Anggarani, 2021) <i>Fraud Pentagon and Fraudulent financial reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia</i>	dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, pemantauan tidak efektif, perubahan auditor, kualitas auditor eksternal, perubahan direktur, dan frekuensi foto CEO.	regresi linier berganda	target keuangan, stabilitas keuangan, dan kualitas auditor eksternal mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang. Kemudian di Malaysia, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan sifat industri mempengaruhi pelapora keuangan yang curang.
8	(Nanin Nurchoirunanisa, Elva Nuraina dan	Variabel dependen: <i>financial</i>	Analisis regresi logistik	Stabilitas keuangan, target keuangan,

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Farida Styaningrum, 2020) Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Menggunakan <i>Fraud Pentagon Theory</i> Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI	<i>statement fraud</i> Variabel independen: stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, sifat industri, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO, hubungan politik.		kepemilikan saham, tekanan eksternal, sifat industri, opini auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO, hubungan politik berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
9	(Hesti Oktaviani	Variabel	Analisis	Target keuangan

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>dan Dyah Febriantina Istiqomah, 2022) Teori Fraud Pentagon: Peran dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2020)</p>	<p>dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen: target keuangan dan tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, frekuensi foto CEO.</p>	<p>regresi logistik</p>	<p>dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, pergantian auditor, pergantian direktur, frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
10	<p>(Jaddid Hayataka Nawa dan Sugeng Hariadi, 2022) Pengujian Konsep Teori Fraud Pentagon pada</p>	<p>Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Hanya variabel ketidakefektifan pengawasan yang mempunyai pengaruh</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Perbankan Di Asia Tenggara Tahun 2018-2020	independen: target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, tekanan eksternal, perubahan dewan direksi, frekuensi foto CEO.		terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	(Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2019)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon Variabel dependen diukur dengan F-Score	Objek penelitian : Perusahaan yang terklasifikasi dalam LQ45 di BEI Jumlah variabel independen: 10 variabel independen

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
2	(Ripa Fajarina Laming dan Adil Setiawan, 2020)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon	Objek penelitian: Perusahaan perbankan di Indonesia Variabel dependen diukur menggunakan discretionary accruals.
3	(Ratna Dwi Agustina dan Dudi Pratomo, 2019)	Variabel dependen diukur dengan F-Score Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon Metode Regresi : Analisis regresi logistik	Objek penelitian : Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.
4	(Hanifah Agusputri dan Sofie, 2019)	Variabel dependen diukur dengan F-Score Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon Metode Regresi: Analisis regresi logistik	Objek penelitian: Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Jumlah variabel independen: 9 variabel independen

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
5	(Yossi Septriani dan Desi Handayani, 2018)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon	Objek penelitian: Perusahaan sektor perbankan dan sektor manufaktur di Indonesia. Variabel dependen diukur dengan earning management.
6	(Oka Septa Tinambunan dan Indira Januarti, 2022)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon Variabel dependen diukur dengan F-Score	Objek penelitian: Perusahaan sektor perbankan di Indonesia.
7	(Erni Suryandari Fathmaningrum dan Gupita Anggarani, 2021)	Metode Regresi: Analisis regresi berganda Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon	Objek penelitian: Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Variabel dependen diukur menggunakan discretionary accruals.
8	(Nanin Nurchoirunanisa, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum, 2020)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon Metode Regresi: Analisis regresi	Objek penelitian: Perusahaan BUMN di Indonesia Variabel dependen diukur menggunakan perusahaan

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
		logistik	menyajikan atau tidak menyajikan laporan keuangan mereka.
9	(Hesti Oktaviani dan Dyah Febriantina Istiqomah, 2022)	Variabel independen yang digunakan kelima unsur dari fraud pentagon. Metode Regresi: Analisis regresi logistic	Objek penelitian: Perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Variabel dependen diukur menggunakan Beneish M-Score
10	(Jaddid Hayataka Nawa dan Sugeng Hariadi, 2022)	Variabel dependen diukur menggunakan F-Score. Variabel independen kelima unsur dari fraud pentagon.	Objek Penelitian: Perusahaan perbankan di Asia Tenggara Jumlah variabel independen yang digunakan yaitu 6 variabel.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Agency Theory

*Grand theory* atau teori utama yang digunakan adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan kesepakatan antara satu individu atau lebih (*principal*) dan melibatkan individu lain (*agen*) dalam rangka melaksanakan tugas tertentu dengan pemilik memberikan wewenang untuk *agen* dalam mengambil keputusan. Teori keagenan memberi penjelasan kaitan antara pihak manajemen sebagai *agen* dan pemilik

saham sebagai prinsipal (Ariyanto et al., 2021). Keberadaan prinsipal dan agen menimbulkan dua kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Agen (manajemen) mengendalikan perusahaan secara langsung sehingga membuat agen mengetahui secara rinci terkait kondisi dan informasi yang tersedia di perusahaan (Arfianto & Alexander, 2023). Kondisi ini yang membuat pihak agen memiliki banyak kesempatan untuk melakukan *fraud*.

### **2.2.2 *Assymetric Information Theory***

Menurut Kurnianto (2015), teori asimetri informasi ini merujuk pada situasi terjadi ketidakseimbangan dalam kepemilikan informasi antara manajemen, yang bertindak sebagai penyedia informasi (preparer), dan para pemegang saham serta pihak berkepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan perusahaan (Agusputri & Sofie, 2019). Ketidakseimbangan informasi ini terjadi karena manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan perusahaan, sementara pemegang saham dan pihak terkait memiliki akses terbatas pada informasi ini. Hal ini memberikan manajemen peluang untuk mengendalikan persepsi pemegang saham, bahkan menyembunyikan masalah yang sebenarnya. Hal ini dapat berpotensi manajemen melakukan tindakan kecurangan yang merugikan pihak terkait serta merusak integritas laporan keuangan.

### **2.2.3 *Fraud***

Menurut ACFE (2016) kecurangan adalah tindakan sengaja yang melanggar hukum, seperti melakukan manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan individu di dalam maupun luar organisasi, dengan niat meraih keuntungan untuk pribadi namun merugikan pihak lain. Menurut Pramesti & Kusumawati (2023) kecurangan adalah tindakan melanggar hukum dan menyebabkan kerugian bagi suatu entitas yang bertujuan memberikan keuntungan bagi pelakunya. *Fraud* berkenaan dengan pemanfaatan untuk memperoleh keuntungan dengan

menyajikan sesuatu yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya (Laming et al., 2020). Menurut ACFE (2016) dalam "Occupational Fraud and Abuse" atau yang sering disebut sebagai fraud tree, menggolongkan berbagai jenis kecurangan menjadi:

1. Korupsi

Tindakan korupsi menjadi jenis *fraud* yang paling umum terjadi pada negara-negara berkembang yang mempunyai sistem hukum yang tergolong masih lemah serta kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik, yang akibatnya integritas seringkali dipertanyakan. Jenis penipuan ini sering tidak terdeteksi karena pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama ini mendapatkan manfaat bersama, yang melibatkan penyalahgunaan wewenang, konflik kepentingan, suap, gratifikasi ilegal, dan pemerasan ekonomi (Alfian, 2016).

2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset mencakup tindakan pencurian atau penyelewengan aset yang dimiliki perusahaan atau pihak yang lain. Jenis penipuan ini sangat mudah dideteksi karena asetnya jelas dan nilainya dapat diperkirakan dengan baik (Safuan et al., 2021). Tentunya penyalahgunaan aset menimbulkan dampak yang besar dan merugikan bagi perusahaan apabila tidak segera diatasi.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam hal seperti ini kecurangan terjadi disebabkan salah saji dalam laporan keuangan yang sifatnya disengaja (Maulidiana & Triandi, 2020). Menurut Safuan et al., (2021) kecurangan laporan keuangan meliputi praktik di mana seorang politisi, eksekutif perusahaan, atau pejabat instansi memanipulasi laporan keuangan dengan cara merancang informasi keuangan yang tidak akurat untuk keuntungan pribadi.

#### **2.2.4 *Fraud* dalam Perspektif Islam**

Islam adalah agama yang sempurna. Tak ada satupun kehidupan

manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Didunia bisnis *fraud* seringkali terjadi. Dalam perspektif Islam, *fraud* atau kecurangan dianggap sebagai perbuatan tercela dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam (Safuan et al., 2021). Allah SWT menegaskan ini pada surah Al-Muthaffifin / 83:1-3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ . وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوا يُخْسِرُونَ

Artinya: *“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”*.

Ayat diatas merupakan bentuk ancaman bagi pelaku tindak kecurangan terutama pada timbangan. Kondisi ini sering terjadi dalam dunia bisnis. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam urusan bisnis. Ayat ini juga mengingatkan bahwa tindakan curang dan penipuan sangat tidak dianjurkan dalam ajaran Islam. Hal yang sama juga dijelaskan surah Ar Rahman / 55:9 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: *“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”*

Dalam perdagangan, hal yang utama adalah menggunakan timbangan yang akurat dan sesuai. Selain itu, dalam surah Al-Baqarah/2:188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُنْتَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan jalan yang batil dan (janganlah) kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian*

*dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui.”*

Ayat ini secara tegas memberi ancaman bagi orang yang memakan atau melakukan pengambilan atas harta orang lain. Terdapat hadist-hadist yang dapat menggambarkan praktik curang, salah satunya sabda Nabi Muhammad (SAW) pernah berkata terkait kecurangan yaitu dalam hadist HR. Muslim sebagai berikut:

وَمَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: *“Barang siapa yang berbuat curang kepada kami maka dia bukan dari golongan kami, dan makar serta penipuan itu di neraka”.*

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa tindakan penipuan dan ketidakadilan tidak dimasukkan kedalam golongan Nabi Muhammad (SAW). Oleh karena itu, tindakan ini tegas dilarang dalam islam karena sangat merugikan berbagai pihak. Selain itu, dalam Hadist Ibnu Majah yang menguraikan larangan terhadap praktik suap karena hal ini termasuk dalam kategori kecurangan atau *fraud*, sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي

Artinya: *“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Allah melaknat penyuap dan penerima suap."*

### **2.2.5 Fraudulent Financial Reporting**

Menurut ACFE (2018), *fraudulent financial reporting* adalah perilaku penipuan yang sengaja dilakukan pihak manajemen, dengan menyajikan informasi yang salah secara materi dalam laporan keuangan dan merugikan pihak lain. Menurut (Hamadi et al., 2022), hal ini disebabkan karena untuk merencanakan strategi *fraud* dibutuhkan kemampuan untuk mengolah dan memanipulasi laporan keuangan. Praktik pelaporan keuangan yang curang melibatkan tindakan seperti manipulasi, pemalsuan, atau membuat dokumen fiksi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan agar hasilnya tidak akurat, atau secara sengaja menghilangkan informasi, kejadian, dan transaksi

penting, serta sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah dalam laporan keuangan (Septriani & Handayani, 2018).

Menurut Tuanakotta (2010) modus kecurangan pada laporan keuangan menjadi beberapa area, termasuk pengakuan pendapatan yang tidak semestinya, peningkatan nilai aset yang tidak wajar (terutama aset yang terkait manipulasi pada pengakuan pendapatan), kurangnya pengakuan beban atau liabilitas yang seharusnya, penyalahgunaan aset, mengungkapkan informasi yang tidak benar, serta teknik penipuan lain yang mungkin digunakan (Faradiza, 2019). Dari berbagai kemungkinan tindakan penipuan dalam laporan keuangan, penipuan melalui pengakuan pendapatan yang tidak benar merupakan *fraud* yang paling sering terjadi.

#### **2.2.6 *Fraud Pentagon Theory***

Teori fraud pentagon adalah pengembangan teori fraud triangle yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang mengungkapkan bahwa tindakan penipuan dapat timbul karena tiga faktor, yakni adanya suatu tekanan (*pressure*), adanya kesempatan untuk melakukannya (*opportunity*), perilaku pembenaran (*rationalization*) atas tindakan pelaku. Pengembangan *fraud* triangle dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dikenal dengan teori fraud diamond yang menambahkan kemampuan (*capability*) dalam penelitiannya, sehingga terdapat empat faktor yang mempengaruhi tindakan penipuan, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

Namun, dalam teori ini Crowe Horwath (2011) menyertakan satu tambahan elemen *fraud* yaitu arogansi (*arrogance*) pada penelitiannya. Hal ini sebagai respon karena semakin meningkatnya kasus *fraud* yang menunjukkan bahwa tindakan *fraud* tidak hanya dapat dijelaskan oleh empat faktor saja. Maka fraud pentagon terdiri dari lima elemen antara lain *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).



**Gambar 2.1 *Fraud Pentagon Theory***

Sumber: The Crowe's *Fraud pentagon*, (Haqq & Budiwitjaksono, 2020)

*Pressure* (tekanan) seringkali menjadi latar belakang utama di balik tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan, terutama ketika perusahaan sedang mengalami ketidakstabilan keuangan (Agustina & Pratomo, 2019). Tekanan ini salah satunya disebabkan perusahaan ingin menjaga reputasinya di mata publik dan para pemangku kepentingan. Dalam situasi seperti ini, manajemen mungkin merasa ada tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai cara untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, meskipun tindakan tersebut berisiko dan melanggar etika serta hukum akuntansi dan merugikan pihak lain.

*Fraud* tidak hanya terjadi karena adanya tekanan, tetapi juga ketika pelaku tindak kecurangan melihat adanya kesempatan untuk melakukannya. *Opportunity* (kesempatan) adalah situasi dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan (Agustina & Pratomo, 2019). Kesempatan ini sering muncul ketika sistem pengendalian internal perusahaan lemah atau tidak efektif. Individu yang berniat melakukan kecurangan merasa lebih yakin bahwa tindakan mereka tidak akan terdeteksi dan pelaku menyadari bahwa mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya tanpa menghadapi konsekuensi yang serius karena lemahnya pengawasan.

*Rationalization* (rasionalisasi) yaitu kondisi di mana seseorang mencari pembenaran atas aktivitas kecurangan (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Pembenaran atas tindakan kecurangan ini menyebabkan

penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan tidak mencerminkan kondisi semestinya. Akibatnya, laporan keuangan yang telah dimanipulasi tersebut dapat menyesatkan para pengguna laporan, termasuk investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya apabila kecurangan tersebut tidak segera terdeteksi. Situasi ini menimbulkan risiko besar bagi integritas perusahaan. Oleh karena itu, peran auditor menjadi sangat penting dalam mendeteksi ketidakwajaran ini.

*Competence* (kompetensi) diartikan sebagai suatu kemampuan yang dapat dilihat dari posisi seorang di dalam perusahaan (Hamadi et al., 2022). Kompetensi mencakup berbagai aspek termasuk pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas untuk membuat keputusan yang efektif. Seorang individu yang menempati posisi strategis dalam perusahaan harus menunjukkan kompetensi tinggi untuk memastikan operasi berjalan lancar dan tujuan organisasi tercapai. Posisi strategis ini dimiliki oleh seorang direksi. Maka direksi yang kompeten sangat mempengaruhi kinerja perusahaan serta dapat meminimiliasir kecurangan yang mungkin terjadi.

*Arrogance* (arogansi) merupakan sikap merasa superior dan merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya sendiri (Pramesti & Kusumawati, 2023). Sikap ini sering muncul pada pemimpin dengan kekuasaan besar yang merasa tidak perlu mengikuti aturan yang diterapkan untuk orang lain. Menurut teori fraud pentagon, arogansi ini bisa dilihat dari banyaknya foto pemimpin perusahaan dalam laporan tahunan. Foto-foto tersebut mencerminkan upaya pemimpin untuk menonjolkan diri dan menunjukkan dominasi mereka. Sikap seperti ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan tidak etis dan kecurangan.

### **2.2.7 *F-Score Model***

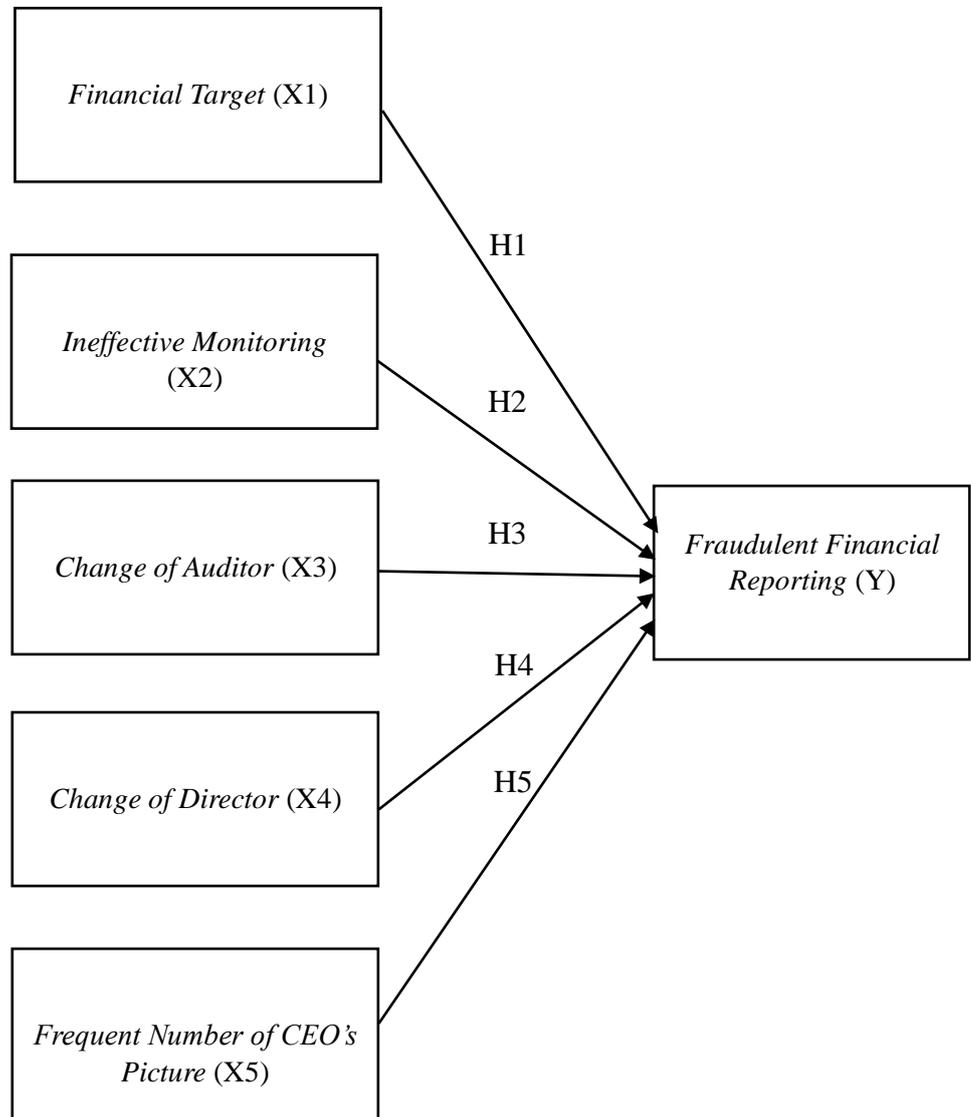
Untuk mengidentifikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan *F-Score model*. Dalam penelitian Widiastika & Junaidi (2021), F-Score diungkapkan oleh

Dechow et al. pada tahun 2011 sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengawasi potensi manipulasi terhadap laporan keuangan. Dua komponen utama pada model ini, yaitu kualitas akrual dan kinerja. Dalam studi ini, Model F-Score digunakan untuk menilai risiko kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dengan cara menambahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan. Perusahaan diduga melakukan kegiatan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan mereka jika hasil perhitungan dari fraud score model memiliki nilai lebih dari 1, akan tetapi perusahaan tidak diduga melakukan kegiatan curang pada laporan keuangan mereka apabila nilai dari fraud score modelnya kurang dari 1 (Nawa & Hariadi, 2022).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah elemen fraud pentagon dan variabel dependen adalah *fraudulent financial reporting*. Elemen dalam fraud pentagon yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance* dengan masing-masing faktor ini menggunakan proksi. Maka, variabel yang akan diteliti adalah *pressure* dengan *financial target*, *opportunity* dengan *ineffective monitoring*, *rationalization* dengan *change of auditor*, *competence* dengan *change of director* dan *arrogance* dengan *frequent number of CEO's picture*. Kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: oleh peneliti, 2024

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Target keuangan adalah sasaran yang dibuat oleh direksi perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian keuangan yang diinginkan (Agusputri & Sofie, 2019). Biasanya, target keuangan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ketika hasil kinerja perusahaan menurun, hal ini dapat menimbulkan tekanan besar dan dapat mengakibatkan beban berlebihan pada pihak manajemen. Penurunan hasil keuangan entitas mencerminkan bahwa manajemen gagal mencapai sasaran keuangan yang telah ditetapkan. Akibatnya berpotensi memicu tindakan yang melibatkan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen mungkin akan berusaha melakukan berbagai upaya, termasuk tindakan yang bersifat manipulatif terhadap laporan keuangan bertujuan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan tersebut (Septriani & Handayani, 2018).

Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fathmaningrum & Anggarani (2021) dan Septriani & Handayani (2018) yang menunjukkan bahwa target keuangan ternyata memengaruhi secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil serupa juga dibuktikan oleh Agusputri & Sofie (2019) dalam penelitiannya bahwa hasil pengujian *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Adapun penelitian yang tidak mendukung pernyataan ini seperti pada penelitian Tinambunan & Januarti (2022) dan Nawa & Hariadi (2022) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

#### **2.4.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

American Institute of Certified Public Accountant (2002), menyatakan bahwa *ineffective monitoring* merupakan situasi di mana sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan efektif, berakibat memberikan peluang terjadinya kecurangan (Agustina & Pratomo, 2019). Teori keagenan menyatakan bahwa telah terjadi kepentingan yang saling berlawanan antara agen dan prinsipal. Dimana akan berakibat pada perubahan perilaku agen yang tidak lagi selaras dengan kepentingan principal. Agen sering kali bertindak berdasarkan kepentingannya sendiri yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Inilah sebabnya mengapa prinsipal harus melakukan pengawasan terhadap kinerja agen, mengingat potensi konflik kepentingan antara keduanya. Karena kurangnya pengawasan bisa menjadi peluang bagi agen mencari keuntungan secara maksimal atau bahkan terlibat melakukan kecurangan.

Penelitian oleh Oktaviani & Istiqomah (2022) menyatakan bahwa pengawasan tidak efektif memberikan pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga didukung dalam penelitian Agustina & Pratomo (2019) dan Nawa & Hariadi (2022) bahwa *Ineffective monitoring* bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchoirunanisa et al., (2020) dan Haqq & Budiwitjaksono (2020) yang mengungkapkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**H2: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

#### **2.4.3 Pengaruh *Change of Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Auditor memiliki kewajiban untuk mengawasi dan memeriksa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen dalam suatu entitas. (Septriani & Handayani, 2018). Pergantian auditor adalah tindakan di mana suatu perusahaan mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik yang sebelumnya bertugas memeriksa laporan keuangan mereka. Alasan di balik pergantian auditor ini dapat bervariasi, dan salah satunya adalah untuk menyembunyikan bukti tindakan kecurangan yang sudah terungkap oleh auditor yang sebelumnya. Secara sederhana, perusahaan yang mengganti auditor berupaya untuk menghilangkan bukti-bukti kecurangan yang mungkin terungkap dalam audit sebelumnya, sehingga tindakan kecurangan dalam laporan keuangan sulit untuk terungkap.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Laming & Setiawan (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change of auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian Septriani & Handayani (2018) juga mengungkapkan bahwa *change in auditor* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, pernyataan ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Fathmaningrum & Anggarani (2021) dan Agustina & Pratomo (2019) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**H3: *Change of auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting***

#### **2.4.4 Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Direksi merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar dalam sebuah perusahaan. Semua kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dibuat oleh direksi. Umumnya, penggantian direksi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari kepengurusan sebelumnya yang dianggap kurang kompeten. Namun, penggantian direksi dapat juga dimanfaatkan untuk menyembunyikan praktik kecurangan yang

dilakukan oleh kepengurusan sebelumnya. Ini disebabkan oleh periode penyesuaian yang diperlukan oleh direksi baru terhadap informasi keuangan perusahaan. Akibatnya, ada kesulitan yang dalam mengidentifikasi kecurangan yang mungkin dilakukan direksi yang sebelumnya saat terjadi pergantian direksi.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Laming & Setiawan (2020) bahwa variabel *competence* yang diukur dengan *change of director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian Septriani & Handayani (2018) dan Nurchoirunanisa et al., (2020) juga menunjukkan pergantian direksi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil temuan Haqq & Budiwitjaksono (2020) dan Nawa & Hariadi (2022) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

**H4: *Change of Director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

#### **2.4.5 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Pada umumnya, tujuan gambar CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan sebagai cara memperkenalkan CEO kepada publik dan menunjukkan statusnya dalam perusahaan. Namun, jika CEO terlalu sering menampilkan fotonya dalam laporan keuangan, hal tersebut bisa menjadi indikasi tentang sikap arogan dan rasa superioritas dari CEO tersebut. Seorang CEO yang sangat berusaha mempertahankan jabatannya dalam perusahaan mungkin cenderung menunjukkan tingkat arogansi yang tinggi. Dalam upayanya untuk mempertahankan posisi tersebut, CEO dapat terlibat dalam perilaku yang mungkin mencerminkan kurangnya etika, seperti *fraudulent financial reporting*. Tingkat arogansi yang tinggi bisa mendorong seorang CEO untuk menggunakan cara-cara

yang tidak etis atau bahkan ilegal untuk mempertahankan status dan posisinya.

Dalam penelitian Haqq & Budiwitjaksono (2020) menunjukkan bahwa *frequent number of CEOs picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Nurchoirunanisa et al., (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil pengujian pada penelitian Oktaviani & Istiqomah (2022) dan Agusputri & Sofie (2019) bahwa frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

**H5: *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan memeriksa sampel yang dikumpulkan dari populasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara yaitu pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura dengan periode 3 tahun dimulai dari tahun 2020-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan [www.sgx.com](http://www.sgx.com) dari situs resmi Bursa Efek Singapura.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) periode 2020-2022. Jumlah populasi untuk perusahaan manufaktur di Indonesia sebanyak 194 perusahaan. Kemudian, untuk jumlah populasi perusahaan manufaktur di Singapura sebanyak 102 perusahaan.

Sampel adalah sebagian kecil dari seluruh populasi yang memiliki ciri-ciri yang serupa dengan populasi secara keseluruhan (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Adapun sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) periode 2020-2022 yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam studi ini, *purposive sampling* menjadi metode yang digunakan untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* adalah pendekatan di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tersedia lengkap selama periode 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang masing-masing negara
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022

Penelitian ini tidak memasukkan perusahaan yang mengalami kerugian dalam kriteria sampel dikarenakan fokus penelitian adalah salah satunya untuk mengukur rasio profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kerugian dikecualikan, hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan yang akan dimasukkan dalam kriteria sampel.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur Indonesia**

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	194
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak tersedia lengkap selama periode 2020-2022	(20)

Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing (bukan rupiah)	(29)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(67)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	78
Periode penelitian	3
Total sampel yang digunakan (78 x 3)	234

Sumber : Dari website BEI yang telah diolah oleh peneliti

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur Singapura**

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) periode 2020-2022	102
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak tersedia lengkap selama periode 2020-2022	(21)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing (bukan dollar Singapura)	(22)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(34)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	25
Periode penelitian	3
Total sampel yang digunakan (25 x 3)	75

Sumber: Dari website SGX yang telah diolah oleh peneliti

Berdasarkan penentuan sampel diatas, peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak 78 perusahaan di Indonesia dan 25 perusahaan di Singapura dengan periode tiga tahun dari 2020-2022 yang sesuai dengan kriteria. Sampel yang telah terpilih dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Indonesia**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
16	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	MDKI	Emdeki Utama Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
28	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
29	SINI	Singaraja Putra Tbk
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	SPMA	Suparma Tbk
34	ASII	Astra International Tbk
35	INDS	Indospring Tbk
36	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	STAR	Star Petrochem Tbk
39	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
40	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
42	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
43	ADES	Akasha Wira International Tbk
44	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
45	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
47	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
48	DLTA	Delta Djakarta Tbk
49	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
50	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
51	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
56	MYOR	Mayora Indah Tbk
57	PSGO	Palma Serasih Tbk
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	STTP	Siantar Top Tbk
62	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
64	GGRM	Gudang Garam Tbk
65	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
66	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
67	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
68	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
69	MERK	Merck Indonesia Tbk
70	PEHA	Phapros Tbk
71	PYFA	Pyridam Farma Tbk
72	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
73	SOHO	Soho Global Health Tbk
74	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
75	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
76	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
77	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
78	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2024

**Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Singapura**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AWX	AEM Holdings Ltd
2	5AU	AP Oil International Limited
3	BEC	BRC Asia Ltd
4	B69	Broadway Industrial Group Ltd
5	AWC	Brook Crompton Holdings Ltd
6	C05	Chemical Industries (Far East) Ltd
7	42E	Choo Chiang Holdings Ltd
8	C41	Cortina Holdings Ltd
9	B9S	Cosmosteel Holdings Limited
10	F99	Fraser & Neave Ltd
11	E28	Frencken Group Limited
12	F13	FU YU Corporation Limited
13	G50	Grand Banks Yachts Limited
14	DM0	Hanwell Holdings Limited
15	1B1	HC Surgical Specialists Limited
16	M14	Innotek Limited
17	1J4	JEP Holdings Ltd
18	5DD	Micro-Mechanics (Holdings) Ltd
19	N08	New Toyo International Holdings Ltd
20	P52	Pan United Corporation Limited
21	BTM	Penguin International Limited
22	Q01	QAF Ltd
23	5MD	Soon Lian Holdings Limited
24	5OQ	Teho International INC Ltd
25	558	UMS Holdings Limited

Sumber: data diolah peneliti, 2024

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) data sekunder merujuk kepada informasi yang dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) pada tahun 2020-2022.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian adalah tahapan krusial yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Ahyar et al., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada sebelumnya merupakan definisi dari metode dokumentasi (Ahyar et al., 2020). Untuk memastikan kebaruan dan keakuratan data yang terkumpul, dilakukan studi pustaka. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggali berbagai informasi dari sumber literatur, termasuk dengan mempelajari isi laporan tahunan yang diunduh dari situs web resmi bursa efek masing-masing negara, yaitu Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Singapura ([www.sgx.com](http://www.sgx.com)), untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua jenis variabel dalam studi ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sementara variabel independennya terdiri dari lima elemen dari teori fraud pentagon. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Variabel dependen (Y)**

Variabel terikat, yang juga disebut variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian

ini, variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting*, yang diukur dengan menggunakan *Fraud Score Model* (F-Score Model) yang mempunyai dua komponen utama, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Berikut adalah rumus F-Score Model:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

*Accrual quality* dihitung menggunakan *RSST accrual*:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

$$WC = \text{Working Capital} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = \text{Non Current Operating Accrual} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Financial Accrual} = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$ATS = \text{Average Total Asset} = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$$

$$\text{Financial Performances} = \text{change in receivables} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Dimana:

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales } t} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables } t}$$

$$\text{Change in Earnings}$$

$$= \frac{\text{Earnings } t}{Average\ Total\ Assets\ t} - \frac{\text{Earnings } (t - 1)}{Average\ total\ Assets\ (t - 1)}$$

F-Score diidentifikasi dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang diduga melakukan kecurangan dalam pelaporan

keuangan diberi kode 1 jika F-Score-nya  $> 1.00$ , dan perusahaan yang tidak diduga melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan diberi kode 0 jika F-Score-nya  $< 1.00$  (Agustina & Pratomo, 2019).

### 3.7.2 Variabel independen (X)

Variabel independennya terdiri dari lima aspek fraud pentagon, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* dengan proksi masing-masing, sebagai berikut:

#### 1. *Financial Target* (X1)

Dalam menjalankan bisnisnya, suatu perusahaan wajib memiliki target keuangan yang harus dicapai. Akan tetapi, tingginya target keuangan bisa menjadi suatu tekanan bagi manajemen entitas. Tekanan dalam penelitian ini diproksikan dengan target keuangan diukur melalui *Return on Assets* (RoA). RoA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Entitas dengan RoA yang tinggi pada periode sebelumnya kemungkinan besar akan berusaha untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya (Oktaviani & Istiqomah, 2022). Adapun rumus dari RoA (*Return of Asset*) adalah sebagai berikut :

$$ROA \text{ (Return Of Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Ineffective Monitoring* (X2)

Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan melalui *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* menggambarkan situasi di mana sebuah perusahaan kurang memiliki sistem pengawasan internal yang efektif (Septriani & Handayani, 2018). Dalam hal ini, kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan bisa saja terjadi yang disebabkan lemahnya pengendalian internal dan juga dipengaruhi oleh faktor dominasi kontrol manajemen yang dilakukan individu atau kelompok dari perusahaan. *Innefective*

*monitoring* dipresentasikan dengan mengetahui jumlah dewan komisaris independen (Tinambunan & Januarti, 2022). Berikut rumus menghitung presentase jumlah dewan komisaris independen:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### 3. *Change of Auditor (X3)*

Rasionalisasi merujuk pada perilaku dimana seseorang memberikan pembenaran atas tindakan yang salah (Agustina & Pratomo, 2019). Rasionalisasi ini seringkali terjadi ketika terjadi pergantian auditor. Auditor memiliki tanggungjawab penting dalam mengidentifikasi potensi kecurangan yang mungkin dilakukan perusahaan. Salah satu strategi manajemen dalam menyembunyikan tindakan kecurangan dengan mengganti auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko bisnis perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar auditor baru tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan, yang tentunya dapat merugikan perusahaan. Dalam penelitian (Haqq & Budiwitjaksono, 2020) *change of auditor* diukur menggunakan variabel dummy dengan diberi kode 1 jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan diberi kode 0 jika tidak terdapat pergantian selama periode 2020-2022.

### 4. *Change of Director (X4)*

*Capabilitas* pada teori fraud pentagon diproksikan dengan *change of director*. Pergantian direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan. Dengan merubah direktur secara berkala diduga dapat menutupi tindak kecurangan yang dilakukan oleh organisasi, hal tersebut dikarenakan seorang direksi baru harus memiliki waktu beradaptasi dan kurang dapat mendeteksi terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Pengukuran pergantian direksi ini merujuk pada

penelitian Haqq & Budiwitjaksono (2020) dimana pengujiannya mengatakan perubahan direksi yang diukur menggunakan variabel dummy dengan diberi kode 1 jika terdapat pergantian direksi dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian selama periode 2020-2022.

5. *Frequent number of CEO's picture (X5)*

Frekuensi gambar CEO merujuk pada jumlah foto CEO yang dimasukkan dalam laporan tahunan suatu entitas. (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Tingkat arogansi dapat direpresentasikan melalui angka foto atau gambar CEO sebagaimana disajikan dalam laporan tahunan entitas. Tingkat kesombongan dapat menimbulkan penipuan, hal ini disebabkan adanya perasaan superior dan perasaan memiliki posisi. Oleh sebab itu, pengendalian internal yang ada dapat diabaikan. Dalam penelitian ini menggunakan *frequent number of CEO's picture* sebagai proksi dari *arrogance* yang dimana indikatornya adalah dengan melihat total foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

**Tabel 3. 5 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
F-Score (Y)	Variabel dummy, memberikan kode 1 bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan f-score > 1.00 dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan f-score < 1.00	Nominal	Agustina & Pratomo (2019)

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Financial target (X1)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Oktaviani & Istiqomah (2022)
<i>Ineffective monitoring (X2)</i>	BDOUT = Jumlah Dewan Komisaris Independen	Rasio	Tinambunan & Januarti (2022)
	Total Dewan Komisaris		
<i>Change of auditor (X3)</i>	Variabel dummy, diberi kode 1 jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2020-2022, kode 0 jika tidak terdapat pergantian.	Nominal	Haqq & Budiwitjak sono (2020)
<i>Change of director (X4)</i>	Variabel dummy, diberi kode 1 jika terdapat pergantian direksi selama periode 2020-2022, kode 0 jika tidak terdapat pergantian.	Nominal	Haqq & Budiwitjak sono (2020)
<i>Frequent number of CEO's picture (X5)</i>	Total foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2020-2022.	Nominal	Tinambunan & Januarti (2022)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

### 3.8 Analisis Data

Proses pengujian data pada penelitian ini dibantu aplikasi statistik SPSS untuk menganalisis data. Teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan memberi penjelasan mengenai data variabel dependen, yaitu *fraudulent financial reporting*, dan variabel independen yang merupakan bagian dari konsep teori fraud pentagon. Penggunaan uji statistik deskriptif menginterpretasikan data yang dihasilkan dari perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Bawekes et al., 2018).

### 3.8.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi mempelajari korelasi antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas (Gujarati & Porter, 2009). Sementara itu, analisis regresi logistik merupakan jenis model regresi di mana variabel dalam skala nominal atau dikotomi, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari skala interval atau kategori. Penggunaan analisis regresi logistik dalam konteks ini disebabkan oleh sifat variabel tergantung (Y) yang dalam penelitian ini bersifat dummy.

Pada analisis regresi logistik asumsi normalitas tidak diperlukan pada data variabel bebasnya (Bawekes et al., 2018). Menurut Gujarati (2012) regresi logistik juga tidak mempertimbangkan heteroskedastisitas, artinya variabel dependen tidak perlu memiliki homoskedastisitas untuk setiap variabel independennya. Untuk menilai kelayakan model pada regresi logistik dilakukan melalui dua uji, yakni *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* serta *Likelihood Ratio Test*.

Setiap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan F-Score model sebagai alat untuk mengukur kecurangan dalam pelaporan keuangan. Disamping itu, model persamaan regresi logistik juga diimplementasikan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2BDOUT + \beta_3AUDCHANGE + \beta_4DIRCHANGE + \beta_5CEOPIC + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Fraudulent Financial Reporting (F-Score)}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

X1 = Financial Target (ROA)

X2 = Ineffective Monitoring (BDOUT)

X3 = Change in Auditor (AUDCHANGE)

X4 = Change in Director (DIRCHANGE)

X5 = Frequent number of CEO's picture (CEOPIC)

e = Error

### 3.8.3.1 Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model dalam regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* bertujuan mengevaluasi sejauh mana model prediksi sesuai dengan data observasinya. Jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa model dapat diterima atau sesuai dengan data yang diamati. Namun, jika nilai tersebut  $< 0,05$ , maka model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Agustina & Pratomo, 2019).

### 3.8.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Ratio Test*)

Analisis keseluruhan model pada regresi logistik dilakukan menggunakan *Likelihood Ratio Test*. Proses pengujian ini melibatkan perbandingan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir. Jika terjadi penurunan nilai atau nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal lebih tinggi daripada nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan cocok dengan data (Ghozali, 2018).

### 3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ningsih & Dukalang, 2019). Untuk mendeteksi multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,01$  maka data bebas dari multikolinearitas, tetapi jika  $VIF > 10$  dan *Tolerance*  $< 0,01$  maka

terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

#### **3.8.3.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana gabungan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Dalam konteks penelitian ini, tingkat koefisien determinasi ditetapkan oleh nilai Nagelkerke R square. Ketika nilai Nagelkerke R square mendekati 0, menandakan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, ketika nilai Nagelkerke R square mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen secara efektif menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

#### **3.8.3.5 Uji Parameter Individual (Wald Test)**

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) secara parsial. Dalam proses pengujian ini, perhatian tertuju pada nilai z-Statistic dalam probabilitas. Ketika nilai p-value  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, jika nilai p-value  $< 0,05$ , itu menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Nurchoirunanisa et al., 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX). Fokus penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Ada total 194 perusahaan di sektor manufaktur Indonesia dan 102 perusahaan di sektor manufaktur Singapura. Melalui proses purposive sampling, dipilih 78 perusahaan manufaktur Indonesia sebagai sampel, dengan jumlah data observasi sebanyak 234 data. Sedangkan, sampel pada perusahaan manufaktur di Singapura diperoleh sebanyak 25 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 75 data.

##### **1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang diamati dari variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>F-SCORE</b>	234	0	1	,12	,330
<b>ROA</b>	234	,0001	,3636	,079122	,0675656
<b>BDOUT</b>	234	,2000	,8333	,408113	,1150420
<b>AUDCHANGE</b>	234	0	1	,14	,344
<b>DIRCHANGE</b>	234	0	1	,10	,298
<b>CEOPIC</b>	234	0	38	3,14	4,242
<b>Valid N (listwise)</b>	234				

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 dari analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa jumlah data observasi perusahaan manufaktur di Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 234 data. Variabel *financial target* (ROA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,3636, dengan nilai minimum sebesar 0,0001, rata-rata sebesar 0,079122, dan standar deviasi sebesar 0,0675656. Selanjutnya, variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai maksimum sebesar 0,8333, minimum sebesar 0,2000, rata-rata sebesar 0,408113, dan standar deviasi sebesar 0,1150420. Variabel *change of auditor* (AUDCHANGE) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 0,14 dan standar deviasi sebesar 0,344. Demikian pula, variabel *change of director* (DIRCHANGE) memiliki nilai maksimum sebesar 1, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 0,10 dan standar deviasi sebesar 0,298. Terakhir, variabel *frequent number CEO's picture* (CEOPIC) menunjukkan nilai maksimum sebesar 38, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 3,14, dan standar deviasi sebesar 4,242.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>F-SCORE</b>	75	0	1	,20	,403
<b>ROA</b>	75	,0020	,2909	,079894	,0645676
<b>BDOUT</b>	75	,3333	,8571	,576432	,1134029
<b>AUDCHANGE</b>	75	0	1	,09	,293
<b>DIRCHANGE</b>	75	0	1	,13	,342
<b>CEOPIC</b>	75	0	5	1,81	1,259
<b>Valid N (listwise)</b>	75				

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 4.2 untuk jumlah data observasi perusahaan manufaktur di Singapura dalam penelitian ini mengindikasikan adanya 75 data. Pada variabel *financial target* (ROA), terdapat nilai maksimum sebesar 0,2909, dengan nilai minimum sebesar 0,0020, rata-rata sebesar 0,079894, dan standar deviasi sebesar 0,0645676. Selanjutnya, pada variabel *ineffective monitoring* (BDOUT), tercatat nilai maksimum sebesar 0,8571, dengan nilai minimum sebesar 0,3333, rata-rata sebesar 0,576432, dan standar deviasi sebesar 0,1134029. Variabel *change of auditor* (AUDCHANGE) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 0,293. Selanjutnya, *change of director* (DIRCHANGE) memiliki nilai maksimum sebesar 1, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 0,13, dan standar deviasi sebesar 0,342. Terakhir, *frequent number CEO's picture* (CEOPIC) menampilkan nilai maksimum sebesar 5, minimum sebesar 0, rata-rata sebesar 1,81, dan standar deviasi sebesar 1,259.

### 1.1.3 Analisis regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan dalam penelitian ini untuk

mengetahui hubungan antara satu variabel dependen yaitu *Fraudulent Financial Reporting* (Y) dengan variabel independen yaitu *Financial Target* (X1), *Innefective Monitoring* (X2), *Change in Auditor* (X3), *Change in Director* (X4), dan *Frequent number of CEO's picture* (X5).

### 1.1.3.1 Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Uji kecocokan model dalam analisis regresi logistik dilakukan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* untuk mengevaluasi apakah suatu model prediksi sesuai dengan data yang diamati. Model dianggap cocok jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasi dengan baik. Namun, jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasi.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,970	8	,540

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil uji pada data perusahaan manufaktur Indonesia, seperti yang terdokumentasikan dalam tabel 4.3, menunjukkan nilai signifikansi dari Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 0,540, yang mana nilai ini  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan mampu memprediksi nilai observasi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,993	7	,781

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Demikian pula, hasil pengujian pada data perusahaan manufaktur Singapura, seperti yang tercatat dalam tabel 4.4, menunjukkan nilai signifikansi dari Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 0,781, yang juga  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah sesuai dan mampu memprediksi nilai observasi dengan baik.

#### 1.1.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Ratio Test*)

Dalam penelitian ini, *Likelihood Ratio Test* dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal dengan  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir. Jika nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal lebih besar daripada nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir, atau terjadi penurunan nilai, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan cocok dengan data (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 5 Hasil Uji *Likelihood* Awal (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	181,145	-1,504
	2	175,454	-1,893
	3	175,353	-1,954
	4	175,353	-1,956
	5	175,353	-1,956
a. Constant is included in the model.			

b. Initial -2 Log Likelihood: 175,353

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

**Tabel 4. 6 Hasil Uji *Likelihood* Akhir (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	BDOUT	AUDCH ANGE	DIRCHA NGE	CEOPIC
Step 1	1	179,739	-1,629	-1,108	,612	,113	,005	-,017
	2	172,798	-2,079	-2,238	1,153	,204	,011	-,049
	3	171,970	-2,030	-2,923	1,356	,232	,015	-,109
	4	171,783	-1,898	-3,188	1,384	,235	,015	-,162
	5	171,779	-1,879	-3,220	1,389	,237	,014	-,171
	6	171,779	-1,879	-3,221	1,389	,237	,014	-,171
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 175,353								
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.								

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil uji pada pengujian perusahaan manufaktur Indonesia menunjukkan nilai *-2Log likelihood* awal pada tabel 4.5 sebesar 175,353 dan nilai *-2Log likelihood* akhir pada tabel 4.6 sebesar 171,779. Hasil ini menunjukkan terjadi penurunan nilai yang berarti bahwa model regresi yang digunakan telah baik atau fit.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji *Likelihood* Awal (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	75,492	-1,200

0	2	75,061	-1,377
	3	75,060	-1,386
	4	75,060	-1,386
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 75,060			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: data diolah peneliti, 2024

**Tabel 4. 8 Hasil Uji *Likelihood* Awal (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	BDOUT	AUDCH ANGE	DIRCH ANGE	CEOPIC
Step 1	1	60,320	-3,237	3,394	2,236	2,526	1,212	,044
	2	57,395	-5,060	5,826	4,069	3,197	1,758	,059
	3	57,225	-5,753	6,777	4,844	3,393	1,925	,063
	4	57,224	-5,819	6,870	4,920	3,410	1,938	,064
	5	57,224	-5,819	6,871	4,920	3,410	1,938	,064
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 75,060								
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.								

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil pengujian pada tabel 4.7 perusahaan manufaktur Singapura menunjukkan terjadi penurunan nilai dimana nilai *-2Log likelihood* awal sebesar 75,060 dan nilai *-2Log likelihood* akhir pada tabel 4.8 sebesar 57,224 yang berarti bahwa model regresi yang digunakan baik.

### 1.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dapat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi

antara variabel bebas. Apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,01, maka data bebas dari multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,01, maka multikolinieritas terjadi (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,803	1,245
	BDOUT	,872	1,146
	AUDCHANGE	,980	1,020
	DIRCHANGE	,978	1,022
	CEOPIC	,916	1,092

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.9 hasil pengujian pada perusahaan manufaktur Indonesia dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* yang diperoleh antara 0,803 sampai 0,980 dimana hasil ini > 0,01 dan nilai VIF yang diperoleh antara 1,020 sampai 1,245 hal ini dapat disimpulkan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,736	1,358
	BDOUT	,856	1,169
	AUDCHANGE	,971	1,030
	DIRCHANGE	,857	1,166
	CEOPIC	,753	1,328

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting
---

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.10 perusahaan manufaktur Singapura menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* yang diperoleh antara 0,736 sampai 0,971 yang dimana hasil ini  $> 0,01$  dan nilai VIF yaitu antara 1,030 sampai 1,358 hasil ini berarti  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

#### 1.1.3.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi diukur dengan *Nagelkerke R square* untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Ketika nilai *Nagelkerke R square* mendekati 0, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke R square* mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen secara efektif menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171,779 <sup>a</sup>	,015	,029
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 4.11 hasil pengujian pada perusahaan manufaktur Indonesia, ditemukan bahwa *Nagelkerke R square* memiliki nilai sebesar 0,029 setara dengan 2,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen hanya sebesar 2,9%, sedangkan 97,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,224 <sup>a</sup>	,212	,335
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari data uji koefisien determinasi di tabel 4.12 pada perusahaan manufaktur Singapura, ditemukan bahwa nilai Nagelkerke R square adalah 0,335. Angka *Nagelkerke R square* tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dari penelitian ini dapat menjelaskan 33,5% variasi dalam variabel dependennya, sementara 66,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **1.1.3.5 Uji Parameter Individual (*Wald Test*)**

Uji parsial dilakukan dengan mengamati nilai koefisien beta pada tabel hasil *wald test* untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Nurchoirunanisa et al., 2020).

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Parameter Individual (Perusahaan Manufaktur Indonesia)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	- 3,221	3,545	,825	1	,364	,040
	BDOUT	1,389	1,797	,598	1	,440	4,010
	AUDCH ANGE	,237	,541	,191	1	,662	1,267
	DIRCHA NGE	,014	,668	,000	1	,984	1,014
	CEOPIC	-,171	,148	1,325	1	,250	,843
	Constant	- 1,879	,824	5,207	1	,022	,153

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Target, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Director, Frequent Number of CEO's Picture.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Parameter Individual (Perusahaan Manufaktur Singapura)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	6,871	6,003	1,310	1	,252	963,494
	BDOUT	4,920	3,505	1,971	1	,160	137,018
	AUDCHA NGE	3,410	1,005	11,51 9	1	,001	30,279
	DIRCHA NGE	1,938	,919	4,453	1	,035	6,947
	CEOPIC	,064	,284	,050	1	,823	1,066
	Constant	- 5,819	2,478	5,516	1	,019	,003

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Target, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Director, Frequent Number of CEO's Picture.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari hasil pengujian pada perusahaan manufaktur Indonesia, hipotesis yang diuji setelah memasukkan koefisien beta ke dalam model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,879 + 3,221ROA + 1,389BDOUT + 0,237AUDCHANGE + 0,014DIRCHANGE + 0,171CEOPIC + e$$

Sedangkan, dari hasil pengujian perusahaan manufaktur Singapura dengan nilai koefisien beta yang telah dimasukkan ke dalam model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,819 + 6,871ROA + 4,920BDOUT + 3,410AUDCHANGE + 1,938DIRCHANGE + 0,064CEOPIC + e$$

Berikut penjelasan hasil pengujian dari setiap variabel independen berdasarkan tabel 4.13 perusahaan manufaktur Indonesia dan tabel 4.14 pada perusahaan manufaktur Singapura:

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *pressure* yang diproksikan *financial target* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,364 nilai ini menyatakan lebih dari nilai ambang batas 0,05 dengan demikian bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Singapura juga menunjukkan nilai signifikansi variabel yang sama sebesar 0,252 nilai ini menyatakan lebih dari nilai ambang batas 0,05. Dengan demikian mengartikan *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *opportunity* yang diproksikan *ineffective monitoring* mempunyai nilai

signifikansi sebesar 0,440 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas 0,05 dengan demikian mengartikan bahwa *change of auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Singapura juga mempunyai nilai signifikansi variabel yang sama, yaitu 0,160 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Dengan demikian mengartikan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### 3. Pengaruh *Change of Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *rationalization* yang diprosikan *change of auditor* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,662 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas 0,05 maka mengartikan *change of auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Sementara itu, didapat hasil pengujian yang berbeda pada perusahaan manufaktur di Singapura mempunyai nilai signifikansi variabel yang sama adalah 0,001 nilai ini menyatakan lebih rendah dari nilai ambang batas 0,05. Dengan demikian mengartikan bahwa *change of auditor* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### 4. Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *competence* melalui *change of auditor* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,984 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas

0,05. Dengan demikian bahwa *change of director*, tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Namun, terdapat hasil yang berbeda pada perusahaan manufaktur di Singapura dengan nilai signifikansi variabel 0,035, nilai ini menyatakan lebih rendah dari nilai ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 5. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel yang mewakili *arrogance* melalui *frequent number of CEO's picture* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,250 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Artinya ini menunjukkan *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur di Singapura juga mempunyai nilai signifikansi variabel yang sama, yaitu 0,823 nilai ini menyatakan lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa *frequent number of CEO's picture*, tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

## 1.2 Pembahasan Penelitian

### 1.2.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian parsial pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *financial target* dapat mendeteksi secara positif kemungkinan terjadinya *fraudulent financial*

*reporting* tidak dapat diterima.

Hasil pengujian parsial pada perusahaan manufaktur di Singapura variabel *financial target* dalam teori fraud pentagon tidak berdampak secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ini berarti bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* juga tidak dapat diterima.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haqq & Budiwitjaksono (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak memiliki dampak terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Nawa & Hariadi (2022) dan Tinambunan & Januarti (2022) yang juga menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah satu alasan untuk hal ini adalah karena manajemen menilai bahwa mencapai target keuangan bukanlah suatu hal yang sulit. Dalam kondisi ini juga manajemen perusahaan memandang bahwa nilai Return on Assets (RoA) masih dinilai wajar dan dapat dicapai, sehingga besarnya target keuangan tidak memicu manajemen untuk mengindikasikan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan berupa manipulasi laba. Mereka percaya bahwa keuntungan perusahaan dapat diperoleh melalui *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat mendukung peningkatan penjualan sehingga tidak diperlukan lagi kecurangan keuangan. Hal ini berarti, target keuangan yang ditetapkan perusahaan manufaktur di Indonesia maupun Singapura tidak membuat pihak manajemen tertekan atas target yang harus dicapai dan melakukan kecurangan dengan manipulasi laba. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil temuan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan Oktaviani & Istiqomah (2022) yang menunjukkan target keuangan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### **1.2.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Dari hasil pengujian parsial pada perusahaan manufaktur di Indonesia, didapati bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki dampak secara positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* tidak dapat diterima.

Hasil pengujian parsial variabel *ineffective monitoring* pada perusahaan manufaktur di Singapura juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ini berarti bahwa hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki dampak secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* juga tidak dapat diterima.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haqq & Budiwitjaksono (2020), yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki dampak terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan. Penelitian lain juga oleh Fathmaningrum & Anggarani (2021) dan Nurchoirunanisa et al., (2020) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Haqq & Budiwitjaksono (2020), penunjukan dewan komisaris dalam hal ini berhubungan dengan kualitas dewan komisaris itu sendiri. Karena pada umumnya, dewan komisaris independen yang seharusnya bertugas untuk memantau dan mengevaluasi operasional perusahaan, sering kali hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi persyaratan perusahaan tidak dimaksudkan untuk *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sehingga menjadi kurang efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan untuk mencegah kecurangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Oleh karena itu, peran mereka

tidak dapat dianggap sebagai indikator terjadinya *fraud*. Akan tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan hasil temuan oleh Tinambunan & Januarti (2022) dan Septriani & Handayani (2018) yang menyatakan ketidakefektifan pengawasan dapat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### **1.2.3 Pengaruh *Change of Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis parsial pada perusahaan manufaktur di Indonesia, ditemukan bahwa variabel *change of auditor* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *change of auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* tidak dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathmaningrum & Anggarani (2021) dan Oktaviani & Istiqomah (2022) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Fathmaningrum & Anggarani (2021), hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak bertujuan untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang mungkin telah terjadi. Sebaliknya, pergantian auditor dilakukan karena perusahaan mematuhi aturan yang mengatur penggunaan layanan audit untuk laporan keuangan tahunan selama maksimal lima berturut-turut pada akuntan publik yang sama, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1. Selain itu, tidak menutup kemungkinan dalam hal ini perusahaan memandang auditor baru sebagai kesempatan untuk mendapatkan perspektif baru serta dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga berpotensi pula meningkatkan performa perusahaan.

Namun, hasil di Indonesia bertolak belakang dengan hasil di Singapura. Hasil pengujian secara parsial pada perusahaan manufaktur

Singapura mengindikasikan faktor *rationalization* dengan proksi *change of auditor* sebagai variabel berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Maka, hipotesis (H3) yang menyatakan *change of auditor* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Septriani & Handayani (2018) dan Agusputri & Sofi (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Kondisi ini terjadi karena semakin sering perusahaan mengganti auditor, semakin rendah kemungkinan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat dideteksi. Hal ini disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan oleh auditor baru untuk memahami laporan keuangan dan mengenali tanda-tanda kecurangan yang ada. Sebaliknya, auditor lama yang konsisten mengaudit perusahaan dari tahun ke tahun akan lebih efisien dalam mendeteksi kecurangan karena sudah terbiasa dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kecurangan dalam pelaporan keuangan akan lebih mudah terdeteksi oleh auditor yang telah lama mengaudit perusahaan tersebut (Agusputri & Sofie, 2019). Artinya, semakin sering perusahaan mengganti auditor, kecurangan pada pelaporan keuangan juga semakin tinggi dan akan sulit dideteksi.

#### **1.2.4 Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan analisis parsial pada perusahaan manufaktur di Indonesia, ditemukan bahwa variabel pergantian direksi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki dampak secara positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nawa & Hariadi (2022) dan Haqq & Budiwitjaksono (2020) yang

menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Ketidaksignifikan pengaruh ini disebabkan oleh pemahaman bahwa pergantian direksi dianggap sebagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan merekrut direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya (Nawa & Hariadi, 2022). Kinerja dewan direksi akan diawasi dan dipantau secara langsung oleh jajaran komisaris. Jika dewan komisaris menilai bahwa kinerja dewan direksi tidak memadai, mereka akan mengambil langkah untuk melakukan pergantian. Dengan meningkatnya kinerja dewan direksi, mereka akan lebih hati-hati dalam menjalankan tugasnya akhirnya dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Pengawasan ketat ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan standar etika serta peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, direksi yang baru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemajuan perusahaan dibandingkan dengan direksi sebelumnya.

Namun, temuan di Indonesia berbeda dengan temuan di Singapura. Dalam pengujian parsial variabel *change of director* memiliki dampak yang signifikan positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan kata lain, hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa *change of director* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* dapat diterima. Hasil studi ini mendukung temuan sebelumnya yang disajikan oleh Septriani & Handayani (2018) dan Laming et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Situasi ini terjadi ketika suatu perusahaan melakukan pergantian direksi dengan maksud untuk menyembunyikan praktik-praktik curang yang telah dilakukan oleh direksi yang sebelumnya. Direksi baru masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan informasi maupun kondisi keuangan perusahaan, sehingga pergantian direksi ini membuat direksi

yang baru kesulitan untuk mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh direksi lama sebagai pendahulunya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin besar pula risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* (Laming et al., 2020).

#### **1.2.5 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan analisis parsial terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia, ditemukan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sebagai hasilnya, hipotesis (H5) yang mengindikasikan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki dampak secara positif kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan tidak dapat diterima.

Hasil serupa juga ditemukan dalam pengujian parsial pada perusahaan manufaktur di Singapura, yang menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Kesimpulannya, temuan ini menolak hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agustina & Pratomo (2019), Agusputri & Sofie (2019) dan Oktaviani & Istiqomah (2022) yang mengungkapkan bahwa jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini karena keberadaan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan memiliki beberapa tujuan, seperti memperkenalkan pemimpin perusahaan kepada pembaca, memberikan informasi tentang siapa yang menjabat sebagai CEO, tanggung jawab petinggi perusahaan, menunjukkan berbagai kegiatan perusahaan serta sebagai bentuk transparansi. Selain itu, keberadaan foto CEO tidak

selalu dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sikap arogan CEO secara keseluruhan karena tidak semua perusahaan menyertakan foto CEO mereka dalam laporan tahunan, sehingga jumlah dari foto CEO tersebut tidak bisa menjadi indikator utama untuk menilai apakah sebuah perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Agusputri & Sofie, 2019). Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Haqq & Budiwitjaksono (2020) dan Nurchoirunanisa et al., (2020) yang menyatakan jumlah foto CEO dalam laporan tahunan mencerminkan sikap arogan tentunya dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan demikian, hasil analisis terhadap 78 perusahaan manufaktur di Indonesia dan 25 perusahaan manufaktur di Singapura selama periode tiga tahun (2020-2022) yang menguji pengaruh elemen fraud pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial target* yang diujikan pada perusahaan manufaktur Indonesia dan manufaktur Singapura tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Kondisi ini terjadi karena manajemen percaya bahwa sasaran keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan masih dapat dicapai secara wajar melalui praktik *Good Corporate Governance*, tanpa perlu melakukan tindakan manipulatif dalam pelaporan laba untuk meningkatkan pencapaian kinerja perusahaan.
2. *Ineffective monitoring* yang diujikan pada perusahaan manufaktur Indonesia dan manufaktur Singapura tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Ini karena penunjukan dewan komisaris seringkali dilakukan hanya formalitas untuk penuhi persyaratan perusahaan saja sehingga pengawasan yang dilakukan tidak efektif dalam mencegah *fraud*.
3. *Change of auditor* yang diujikan pada perusahaan manufaktur Indonesia tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak bermaksud untuk menyembunyikan kemungkinan kecurangan, melainkan untuk mematuhi aturan yang ada tentang batasan penggunaan layanan audit dan adanya auditor baru sebagai harapan dapat

meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, berbeda dengan hasil yang diujikan pada perusahaan manufaktur Singapura bahwa *change of auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini terjadi karena pergantian auditor dilakukan untuk menutupi kecurangan yang ada karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami laporan keuangan dan mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan.

4. *Change of director* yang diujikan pada perusahaan manufaktur Indonesia tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini terjadi karena pergantian direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan merekrut direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya.

Namun, berbeda dengan hasil yang diujikan pada perusahaan manufaktur Singapura bahwa *change of director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini terjadi karena perusahaan mengganti direksi dengan maksud menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan oleh direksi sebelumnya, direksi baru akan menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kecurangan tersebut karena mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan informasi keuangan perusahaan.

5. *Frequent number of CEO's picture* yang diujikan pada perusahaan manufaktur Indonesia dan manufaktur Singapura tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Kondisi ini terjadi karena keberadaan foto CEO bertujuan memberikan informasi dan memperkenalkan pemimpin perusahaan bukan untuk mencerminkan sikap arogansi karena tidak semua perusahaan menyertakan foto CEO dalam laporan tahunannya.

## **5.2 Saran**

1. Karena sebagian besar dari perusahaan manufaktur di Indonesia (97,1%) dan Singapura (66,5%) ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, maka penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang belum dipertimbangkan sebelumnya.
2. Penelitian berikutnya meluas cakupan objek penelitiannya untuk mencakup sektor-sektor lain yang terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN.

## DAFTAR PUSTAKA

- 15th Global Fraud Survey. (2018). *Integrity in the spotlight: The future of compliance*.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (JIMEA)*, 3(1), 44–62.
- Ahyar, H., Auliya, N., Andriani, H., Fardani, R., Ustiawaty, J., Utami, E., Sukmana, J., & Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Alfian, N. (2016). Nilai-nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
- Arfianto, M. R., & Alexander, N. (2023). Fraud Pentagon Theory: Detecting Fraudulent Financial Reporting On Manufacturing Sector. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 29(1), 45–51.
- Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). Fraudulent financial statements in pharmaceutical companies: Fraud pentagon theory perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6), 1611–1620. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.009>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report to the Nations : Global Study On Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to The Nations : Global Study On Occupational Fraud and Abuse (Asia Pacific Edition)*.
- Association of Certified Fraud Examiners, (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*.
- Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. *ACFE Report*, 1–92.

- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 13, Issue 1).
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625–646. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>
- Ghozali Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25.
- Gujarati, D. N. (2012). *Essentials Of Econometrics*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Hamadi, Y. V., Sugama Stephanus, D., & Wijayanti, D. (2022). Fraud Pentagon Theory: Alat Deteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia, Malaysia, Singapura. *El Muhasaba*, 13(2), 113–125.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–322. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Hutauruk, D. M. (2020, July 17). *Kasus Fraud Trading Minyak Menimpa CIMB Bank dan Natixis di Singapura*. Kontan.Co.Id. <https://Internasional.Kontan.Co.Id/News/Kasus-Fraud-Trading-Minyak-Menimpa-Cimb-Niaga-Dan-Natixis-Di-Singapura>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kamalia, U. N., & Himmawan Dwi Nugroho, A. (2023). Pentagon Fraud Analysis of Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2445–2452.
- Kossah, F. M. (2009). *Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Penandatanganan Perjanjian Ekstradisi dengan Singapura*.

- Laming, R. F., Setiawan, A., & Kartini, N. (2020). Determinan Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *SIMAK*, 18(2), 203–216.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon* (Vol. 8, Issue 1).
- Maulidiana, S., & Triandi, T. (2020). *Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory*.
- Nawa, J. H., & Hariadi, S. (2022). Pengujian Konsep Teori Fraud Pentagon Pada Perbankan di Asia Tenggara Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi (JIMEA)*, 6(2), 1797–1809.
- Novita, N. (2019). *Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*.
- Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Review of Accounting & Business (REAS)*, 1(1), 1–17.
- Oktaviani, H., & Istiqomah, D. F. (2022). Teori Fraud Pentagon : Peran Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 190–200.
- Pramesti, D. I., & Kusumawati, E. (2023). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021). In *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Safuan, Ismartaya, & Budiandru. (2021). Fraud dalam Perspektif Islam. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 219–228. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.

- Tinambunan, O. S., & Januarti, I. (2022). Detection Of F-Score Model On Fraudulent Financial Reporting With Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 228–244. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.20605>
- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.747>
- Wijaya, E. E. (2021). Penerapan Konsep Public Policy Sebagai Alasan Penolakan Pengakuan dan Eksekusi Putusan Arbitrase Internasional di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Hukum Visio Justisia*, 1(1), 51–70.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian

#### Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
16	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	MDKI	Emdeki Utama Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
29	SINI	Singaraja Putra Tbk
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	SPMA	Suparma Tbk
34	ASII	Astra International Tbk
35	INDS	Indospring Tbk
36	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	STAR	Star Petrochem Tbk
39	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
40	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
42	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
43	ADES	Akasha Wira International Tbk
44	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
45	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
47	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
48	DLTA	Delta Djakarta Tbk
49	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
50	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
51	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
56	MYOR	Mayora Indah Tbk
57	PSGO	Palma Serasih Tbk
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	STTP	Siantar Top Tbk
62	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
64	GGRM	Gudang Garam Tbk
65	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
66	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
67	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
68	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
69	MERK	Merck Indonesia Tbk
70	PEHA	Phapros Tbk
71	PYFA	Pyridam Farma Tbk
72	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
73	SOHO	Soho Global Health Tbk
74	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
75	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
76	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
77	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
78	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

## Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Singapura

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AWX	AEM Holdings Ltd
2	5AU	AP Oil International Limited
3	BEC	BRC Asia Ltd
4	B69	Broadway Industrial Group Ltd
5	AWC	Brook Crompton Holdings Ltd
6	C05	Chemical Industries (Far East) Ltd
7	42E	Choo Chiang Holdings Ltd
8	C41	Cortina Holdings Ltd
9	B9S	Cosmosteel Holdings Limited
10	F99	Fraser & Neave Ltd
11	E28	Frencken Group Limited
12	F13	FU YU Corporation Limited
13	G50	Grand Banks Yachts Limited
14	DM0	Hanwell Holdings Limited
15	1B1	HC Surgical Specialists Limited
16	M14	Innotek Limited
17	1J4	JEP Holdings Ltd
18	5DD	Micro-Mechanics (Holdings) Ltd
19	N08	New Toyo International Holdings Ltd
20	P52	Pan United Corporation Limited
21	BTM	Penguin International Limited
22	Q01	QAF Ltd
23	5MD	Soon Lian Holdings Limited
24	5OQ	Teho International INC Ltd
25	558	UMS Holdings Limited

## Lampiran 2: Hasil Perhitungan ROA

## Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Manufaktur Indonesia

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	INTP	0,0661	0,0684	0,0717
2	SMBR	0,0019	0,0089	0,0182
3	SMCB	0,0314	0,0332	0,0393
4	SMGR	0,0343	0,0259	0,0301
5	WTON	0,0145	0,0090	0,0181
6	ARNA	0,1656	0,2122	0,2255
7	CAKK	0,0004	0,0279	0,0236
8	MARK	0,2003	0,3636	0,2418
9	MLIA	0,0096	0,1066	0,1254
10	ALKA	0,0160	0,0349	0,0752
11	ISSP	0,0289	0,0685	0,0413
12	AGII	0,0140	0,0259	0,0129
13	DPNS	0,0076	0,0627	0,0676
14	INCI	0,0676	0,0216	0,0494
15	MOLI	0,0348	0,0171	0,0052
16	SAMF	0,0878	0,0971	0,1117
17	SRSN	0,0487	0,0309	0,0384
18	MDKI	0,0412	0,0394	0,0367
19	AKPI	0,0412	0,0443	0,0590
20	ESIP	0,0224	0,0072	0,0093
21	IGAR	0,0913	0,1285	0,1185
22	IMPC	0,0429	0,1493	0,0910
23	PBID	0,1543	0,1489	0,1167
24	SMKL	0,0227	0,0556	0,0381
25	TALF	0,0125	0,0143	0,0247
26	TRST	0,0174	0,0434	0,0288
27	JPFA	0,0471	0,0745	0,0456
28	IFII	0,0685	0,0711	0,0556
29	SINI	0,0136	0,0483	0,0502
30	ALDO	0,0685	0,0832	0,0419
31	FASW	0,0307	0,0464	0,0093
32	KDSI	0,0483	0,0512	0,0591
33	SPMA	0,0702	0,1072	0,1038
34	ASII	0,0549	0,0697	0,0978

35	INDS	0,0208	0,0500	0,0579
36	LPIN	0,0199	0,0753	0,0790
37	SMSM	0,1597	0,1882	0,2137
38	STAR	0,0117	0,0207	0,0034
39	UCID	0,0408	0,0617	0,0374
40	CCSI	0,0570	0,0740	0,0630
41	SCCO	0,0636	0,0299	0,0208
42	SLIS	0,0691	0,0638	0,0949
43	ADES	0,1416	0,2038	0,2218
44	CAMP	0,0405	0,0866	0,1128
45	CEKA	0,1161	0,1102	0,1284
46	CLEO	0,1013	0,1340	0,1155
47	COCO	0,0104	0,0230	0,0136
48	DLTA	0,1007	0,1436	0,1760
49	DMND	0,0362	0,0558	0,0556
50	GOOD	0,0373	0,0728	0,0712
51	HOKI	0,0419	0,0120	0,0001
52	ICBP	0,0716	0,0670	0,0496
53	INDF	0,0536	0,0626	0,0509
54	KEJU	0,1793	0,1885	0,1365
55	MLBI	0,0982	0,2279	0,2741
56	MYOR	0,1061	0,0608	0,0884
57	PSGO	0,0078	0,0573	0,0622
58	ROTI	0,0379	0,0677	0,1047
59	SKBM	0,0031	0,0151	0,0424
60	SKLT	0,0549	0,0951	0,0725
61	STTP	0,1823	0,1576	0,1360
62	ULTJ	0,1268	0,1724	0,1309
63	BUDI	0,0226	0,0306	0,0293
64	GGRM	0,0978	0,0623	0,0314
65	HMSP	0,1728	0,1344	0,1154
66	ITIC	0,0121	0,0349	0,0433
67	WIIM	0,1069	0,0935	0,1151
68	DVLA	0,0816	0,0703	0,0743
69	MERK	0,0773	0,1283	0,1733
70	PEHA	0,0254	0,0061	0,0152
71	PYFA	0,0967	0,0068	0,1812

72	SIDO	0,2426	0,3099	0,2707
73	SOHO	0,0412	0,1370	0,0798
74	TSPC	0,0916	0,0910	0,0916
75	UNVR	0,3489	0,3020	0,2929
76	VICI	0,1546	0,1777	0,0848
77	WOOD	0,0528	0,0787	0,0255
78	HRTA	0,0603	0,0559	0,0660

#### Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Manufaktur Singapura

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	AWX	0,2909	0,1296	0,1580
2	5AU	0,0282	0,0360	0,0160
3	BEC	0,0297	0,0533	0,0916
4	B69	0,1209	0,1107	0,0491
5	AWC	0,0411	0,0467	0,0327
6	C05	0,0239	0,0383	0,0445
7	42E	0,0478	0,1230	0,1200
8	C41	0,1227	0,0866	0,1237
9	B9S	0,0473	0,0231	0,0233
10	F99	0,0435	0,0397	0,0353
11	E28	0,0764	0,0859	0,0712
12	F13	0,0759	0,0826	0,0699
13	G50	0,0118	0,0393	0,0355
14	DM0	0,0626	0,0517	0,0500
15	1B1	0,1490	0,2440	0,2197
16	M14	0,0522	0,0431	0,0087
17	1J4	0,0020	0,0652	0,0613
18	5DD	0,2059	0,2497	0,2688
19	N08	0,0407	0,0346	0,0320
20	P52	0,0075	0,0922	0,1270
21	BTM	0,1080	0,1115	0,0812
22	Q01	0,0329	0,0609	0,0296
23	5MD	0,0082	0,1022	0,0854
24	5OQ	0,0178	0,0568	0,0465
25	558	0,1172	0,1318	0,2084

## Lampiran 3: Hasil Perhitungan BDOU

## Perusahaan Manufaktur Indonesia

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	INTP	0,3333	0,4286	0,4286
2	SMBR	0,5000	0,5000	0,6000
3	SMCB	0,3333	0,2500	0,2500
4	SMGR	0,2857	0,2857	0,2857
5	WTON	0,4000	0,4000	0,4000
6	ARNA	0,5000	0,5000	0,5000
7	CAKK	0,5000	0,5000	0,5000
8	MARK	0,5000	0,5000	0,5000
9	MLIA	0,3333	0,3333	0,3333
10	ALKA	0,3333	0,3333	0,3333
11	ISSP	0,3333	0,3333	0,3333
12	AGII	0,3333	0,3333	0,2500
13	DPNS	0,3333	0,3333	0,3333
14	INCI	0,3333	0,3333	0,3333
15	MOLI	0,3333	0,3333	0,3333
16	SAMF	0,3333	0,3333	0,3333
17	SRSN	0,2000	0,2000	0,2000
18	MDKI	0,4000	0,4000	0,4000
19	AKPI	0,3333	0,3333	0,5000
20	ESIP	0,5000	0,5000	0,3333
21	IGAR	0,3333	0,3333	0,3333
22	IMPC	0,5000	0,5000	0,3333
23	PBID	0,3333	0,5000	0,5000
24	SMKL	0,3333	0,3333	0,3333
25	TALF	0,3333	0,3333	0,3333
26	TRST	0,3333	0,3333	0,3333
27	JPFA	0,6000	0,3333	0,5000
28	IFII	0,3333	0,3333	0,3333
29	SINI	0,5000	0,5000	0,5000
30	ALDO	0,3333	0,3333	0,3333
31	FASW	0,3333	0,2222	0,3750
32	KDSI	0,4000	0,4000	0,4000
33	SPMA	0,6667	0,7500	0,7500
34	ASII	0,3000	0,4000	0,4000

35	INDS	0,3333	0,5000	0,6667
36	LPIN	0,3333	0,3333	0,3333
37	SMSM	0,5000	0,5000	0,5000
38	STAR	0,5000	0,5000	0,5000
39	UCID	0,3333	0,3333	0,4000
40	CCSI	0,6000	0,6000	0,6000
41	SCCO	0,3333	0,5000	0,5000
42	SLIS	0,5000	0,5000	0,5000
43	ADES	0,3333	0,3333	0,3333
44	CAMP	0,3333	0,3333	0,5000
45	CEKA	0,3333	0,3333	0,3333
46	CLEO	0,3333	0,3333	0,3333
47	COCO	0,5000	0,5000	0,3333
48	DLTA	0,3333	0,3333	0,3333
49	DMND	0,6000	0,6000	0,6000
50	GOOD	0,4000	0,4000	0,3333
51	HOKI	0,3333	0,3333	0,3333
52	ICBP	0,3333	0,3333	0,3333
53	INDF	0,375	0,375	0,375
54	KEJU	0,3333	0,3333	0,3333
55	MLBI	0,3333	0,5000	0,7500
56	MYOR	0,3333	0,4000	0,4000
57	PSGO	0,3333	0,3333	0,3333
58	ROTI	0,3333	0,3333	0,3333
59	SKBM	0,3333	0,3333	0,3333
60	SKLT	0,3333	0,3333	0,3333
61	STTP	0,5000	0,5000	0,5000
62	ULTJ	0,3333	0,3333	0,3333
63	BUDI	0,3333	0,3333	0,3333
64	GGRM	0,3333	0,3333	0,3333
65	HMSP	0,4000	0,4000	0,4000
66	ITIC	0,5000	0,5000	0,5000
67	WIIM	0,3333	0,3333	0,5000
68	DVLA	0,4286	0,3333	0,3333
69	MERK	0,5000	0,5000	0,5000
70	PEHA	0,5000	0,5000	0,6000
71	PYFA	0,5000	0,5000	0,7500

72	SIDO	0,5000	0,5000	0,5000
73	SOHO	0,5000	0,3333	0,2500
74	TSPC	0,3333	0,3333	0,3333
75	UNVR	0,8333	0,8333	0,8333
76	VICI	0,6667	0,4000	0,6667
77	WOOD	0,5000	0,5000	0,5000
78	HRTA	0,3333	0,3333	0,3333

Hasil Perhitungan BDOUT Perusahaan Manufaktur Singapura

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	AWX	0,5714	0,5714	0,5714
2	5AU	0,5000	0,3333	0,6667
3	BEC	0,5000	0,5000	0,4545
4	B69	0,6000	0,6000	0,6000
5	AWC	0,6667	0,6667	0,6667
6	C05	0,6667	0,7143	0,8333
7	42E	0,6000	0,6000	0,6000
8	C41	0,5556	0,5000	0,5556
9	B9S	0,6667	0,8000	0,8571
10	F99	0,5000	0,5000	0,5000
11	E28	0,6000	0,6000	0,6000
12	F13	0,6667	0,6000	0,6000
13	G50	0,8000	0,8000	0,8000
14	DM0	0,4286	0,5714	0,5714
15	1B1	0,4000	0,4000	0,4000
16	M14	0,6000	0,6667	0,6667
17	1J4	0,6000	0,6000	0,6000
18	5DD	0,5000	0,5000	0,5000
19	N08	0,5000	0,4000	0,4000
20	P52	0,4000	0,4000	0,4000
21	BTM	0,7500	0,5714	0,4286
22	Q01	0,5833	0,6250	0,3846
23	5MD	0,6000	0,6000	0,6000
24	5OQ	0,6000	0,6000	0,6000
25	558	0,6000	0,6000	0,6000

## Lampiran 4: Hasil Perhitungan Change of Auditor

## Perusahaan Manufaktur Indonesia

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	INTP	1	0	0
2	SMBR	1	0	0
3	SMCB	0	0	1
4	SMGR	0	0	1
5	WTON	0	1	0
6	ARNA	0	0	0
7	CAKK	0	0	1
8	MARK	0	0	0
9	MLIA	0	0	0
10	ALKA	0	0	0
11	ISSP	0	0	0
12	AGII	0	1	0
13	DPNS	0	0	0
14	INCI	1	0	0
15	MOLI	0	0	1
16	SAMF	0	0	0
17	SRSN	0	0	0
18	MDKI	0	1	0
19	AKPI	1	0	0
20	ESIP	0	0	0
21	IGAR	0	0	0
22	IMPC	1	0	0
23	PBID	0	0	0
24	SMKL	1	0	0
25	TALF	0	0	0
26	TRST	0	0	0
27	JPFA	0	0	0
28	IFII	0	0	1
29	SINI	0	0	0
30	ALDO	0	0	0
31	FASW	1	0	0
32	KDSI	0	0	0
33	SPMA	0	0	0
34	ASII	0	0	0

35	INDS	1	0	0
36	LPIN	0	0	0
37	SMSM	0	0	0
38	STAR	0	1	0
39	UCID	0	0	0
40	CCSI	0	0	0
41	SCCO	0	0	0
42	SLIS	0	1	0
43	ADES	0	0	0
44	CAMP	0	0	0
45	CEKA	0	0	0
46	CLEO	0	0	0
47	COCO	0	0	0
48	DLTA	0	0	0
49	DMND	0	0	0
50	GOOD	0	0	0
51	HOKI	0	0	0
52	ICBP	0	0	0
53	INDF	0	0	0
54	KEJU	0	1	0
55	MLBI	0	0	0
56	MYOR	0	0	0
57	PSGO	0	0	0
58	ROTI	0	0	0
59	SKBM	0	0	0
60	SKLT	1	0	0
61	STTP	1	0	1
62	ULTJ	0	0	0
63	BUDI	0	0	0
64	GGRM	0	0	0
65	HMSP	1	0	0
66	ITIC	1	0	0
67	WIIM	0	0	0
68	DVLA	0	0	0
69	MERK	1	0	0
70	PEHA	1	0	0
71	PYFA	0	0	0

72	SIDO	0	0	0
73	SOHO	1	0	0
74	TSPC	0	0	0
75	UNVR	0	0	0
76	VICI	1	1	1
77	WOOD	0	0	0
78	HRTA	1	1	0

Hasil Perhitungan *Change of Auditor* Perusahaan Manufaktur Singapura

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	AWX	0	0	0
2	5AU	0	0	0
3	BEC	0	0	0
4	B69	1	0	0
5	AWC	0	1	0
6	C05	0	0	0
7	42E	0	0	0
8	C41	1	0	0
9	B9S	0	0	0
10	F99	1	0	0
11	E28	0	0	0
12	F13	0	0	0
13	G50	0	0	0
14	DM0	0	1	0
15	1B1	0	0	0
16	M14	0	0	0
17	1J4	0	0	0
18	5DD	0	0	0
19	N08	1	0	0
20	P52	0	0	0
21	BTM	0	0	0
22	Q01	0	0	0
23	5MD	1	0	0
24	5OQ	0	0	0
25	558	0	0	0

## Lampiran 5: Hasil Perhitungan Change of Director

Hasil Perhitungan *Change of Director* Perusahaan Manufaktur Indonesia

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	INTP	0	0	0
2	SMBR	0	0	1
3	SMCB	1	1	0
4	SMGR	0	1	0
5	WTON	0	0	1
6	ARNA	0	0	0
7	CAKK	0	0	0
8	MARK	0	0	0
9	MLIA	0	0	0
10	ALKA	0	1	0
11	ISSP	0	0	0
12	AGII	0	0	0
13	DPNS	0	0	0
14	INCI	0	0	0
15	MOLI	0	0	0
16	SAMF	0	0	0
17	SRSN	0	0	0
18	MDKI	0	1	0
19	AKPI	0	0	0
20	ESIP	0	0	0
21	IGAR	0	0	0
22	IMPC	0	0	0
23	PBID	0	0	0
24	SMKL	0	0	0
25	TALF	0	0	0
26	TRST	0	0	0
27	JPFA	0	0	0
28	IFII	0	0	1
29	SINI	0	0	0
30	ALDO	0	0	0
31	FASW	0	0	1
32	KDSI	0	0	0
33	SPMA	0	1	0
34	ASII	0	0	0

35	INDS	0	1	0
36	LPIN	0	0	0
37	SMSM	0	0	0
38	STAR	0	0	0
39	UCID	0	0	0
40	CCSI	0	0	0
41	SCCO	0	1	0
42	SLIS	0	0	0
43	ADES	0	0	0
44	CAMP	0	0	0
45	CEKA	0	0	0
46	CLEO	0	0	0
47	COCO	0	0	0
48	DLTA	0	0	0
49	DMND	0	0	0
50	GOOD	0	0	0
51	HOKI	0	0	0
52	ICBP	0	0	0
53	INDF	0	0	0
54	KEJU	1	1	1
55	MLBI	0	0	1
56	MYOR	1	0	0
57	PSGO	0	0	0
58	ROTI	0	0	0
59	SKBM	0	0	0
60	SKLT	0	0	1
61	STTP	0	0	0
62	ULTJ	0	0	0
63	BUDI	0	0	0
64	GGRM	0	0	0
65	HMSP	0	0	1
66	ITIC	0	0	0
67	WIIM	0	0	0
68	DVLA	0	0	0
69	MERK	0	0	0
70	PEHA	0	0	0
71	PYFA	0	0	0

72	SIDO	0	0	0
73	SOHO	0	0	0
74	TSPC	0	1	0
75	UNVR	0	1	0
76	VICI	0	1	1
77	WOOD	0	0	0
78	HRTA	0	0	0

Hasil Perhitungan *Change of Director* Perusahaan Manufaktur Singapura

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	AWX	1	1	1
2	5AU	0	1	0
3	BEC	0	0	1
4	B69	0	1	0
5	AWC	0	0	0
6	C05	0	0	0
7	42E	0	0	0
8	C41	0	0	0
9	B9S	0	0	0
10	F99	0	0	0
11	E28	0	0	0
12	F13	0	1	0
13	G50	0	0	0
14	DM0	1	0	0
15	1B1	1	0	0
16	M14	0	0	0
17	1J4	0	0	0
18	5DD	0	0	0
19	N08	0	0	0
20	P52	0	1	0
21	BTM	0	0	0
22	Q01	0	0	0
23	5MD	0	0	0
24	5OQ	0	0	0
25	558	0	0	0

## Lampiran 6: Hasil Perhitungan Frequent Number CEO's Picture

Hasil Perhitungan *Frequent Number CEO's Picture* Perusahaan Manufaktur Indonesia

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	INTP	3	3	3
2	SMBR	4	4	4
3	SMCB	5	6	5
4	SMGR	7	6	6
5	WTON	5	4	6
6	ARNA	4	4	5
7	CAKK	3	3	3
8	MARK	38	37	37
9	MLIA	2	2	2
10	ALKA	1	1	1
11	ISSP	3	4	3
12	AGII	2	2	2
13	DPNS	2	2	2
14	INCI	3	3	3
15	MOLI	4	4	4
16	SAMF	3	3	3
17	SRSN	2	2	2
18	MDKI	2	2	2
19	AKPI	3	3	4
20	ESIP	5	5	5
21	IGAR	4	3	3
22	IMPC	3	3	3
23	PBID	12	10	12
24	SMKL	2	2	2
25	TALF	1	1	1
26	TRST	2	2	2
27	JPFA	2	2	2
28	IFII	1	1	1
29	SINI	1	1	1
30	ALDO	5	4	5
31	FASW	3	3	3
32	KDSI	3	3	3
33	SPMA	2	2	2

34	ASII	3	3	3
35	INDS	1	1	1
36	LPIN	3	2	2
37	SMSM	1	1	1
38	STAR	0	0	0
39	UCID	5	4	4
40	CCSI	3	3	3
41	SCCO	2	3	3
42	SLIS	2	2	3
43	ADES	1	1	1
44	CAMP	1	1	1
45	CEKA	2	2	2
46	CLEO	2	2	2
47	COCO	1	1	1
48	DLTA	2	2	3
49	DMND	5	4	4
50	GOOD	4	3	3
51	HOKI	2	2	2
52	ICBP	2	2	2
53	INDF	2	2	2
54	KEJU	1	1	1
55	MLBI	4	3	3
56	MYOR	1	1	1
57	PSGO	4	4	4
58	ROTI	1	2	2
59	SKBM	6	7	4
60	SKLT	2	2	2
61	STTP	2	2	2
62	ULTJ	1	1	1
63	BUDI	2	2	2
64	GGRM	1	1	1
65	HMSP	1	1	1
66	ITIC	2	2	2
67	WIIM	3	3	3
68	DVLA	3	5	3
69	MERK	3	3	3
70	PEHA	2	2	3

71	PYFA	3	3	3
72	SIDO	3	3	3
73	SOHO	3	2	2
74	TSPC	1	1	1
75	UNVR	3	3	3
76	VICI	2	2	2
77	WOOD	2	2	2
78	HRTA	4	5	7

Hasil Perhitungan *Frequent Number CEO's Picture* Perusahaan Manufaktur Singapura

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022
1	AWX	5	5	3
2	5AU	1	1	1
3	BEC	2	2	2
4	B69	0	0	0
5	AWC	0	0	0
6	C05	0	0	0
7	42E	2	2	2
8	C41	3	2	3
9	B9S	2	2	2
10	F99	3	2	2
11	E28	2	2	2
12	F13	2	2	2
13	G50	2	2	2
14	DM0	1	3	2
15	1B1	5	5	5
16	M14	2	2	2
17	1J4	2	2	2
18	5DD	1	1	1
19	N08	2	2	2
20	P52	2	2	2
21	BTM	2	2	2
22	Q01	0	0	0
23	5MD	2	2	2
24	5OQ	0	0	0
25	558	3	3	3

## Lampiran 7: Hasil Perhitungan F-Score

## Hasil Perhitungan F-Score Perusahaan Manufaktur Indonesia

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	INTP	0,9299	1,0912	0,8075	0	1	0
2	SMBR	0,9777	0,0838	0,3750	0	0	0
3	SMCB	0,9176	0,7440	0,2500	0	0	0
4	SMGR	0,1449	0,0532	0,0541	0	0	0
5	WTON	1,4204	0,8556	0,5103	1	0	0
6	ARNA	0,2970	0,2231	0,3728	0	0	0
7	CAKK	0,7780	0,5220	0,6828	0	0	0
8	MARK	0,4473	0,0737	0,1903	0	0	0
9	MLIA	0,1903	0,3807	0,4562	0	0	0
10	ALKA	1,1681	0,8140	0,0589	1	0	0
11	ISSP	0,6482	0,3353	0,0355	0	0	0
12	AGII	0,4714	0,3110	0,0926	0	0	0
13	DPNS	1,4759	1,0008	0,1936	1	1	0
14	INCI	0,0606	0,2087	0,1363	0	0	0
15	MOLI	0,3245	0,2382	0,0912	0	0	0
16	SAMF	0,3854	0,4269	0,7344	0	0	0
17	SRSN	0,5260	0,3596	0,3603	0	0	0
18	MDKI	0,8919	0,0177	0,3267	0	0	0
19	AKPI	0,2218	0,4942	0,1113	0	0	0
20	ESIP	0,5848	1,1803	0,1416	0	1	0
21	IGAR	0,1027	0,3486	0,3933	0	0	0
22	IMPC	0,4284	1,5177	0,2733	0	1	0
23	PBID	0,5206	0,4012	0,1839	0	0	0
24	SMKL	0,4622	0,7349	1,0202	0	0	1
25	TALF	0,6628	0,1877	0,3378	0	0	0
26	TRST	0,3240	0,2610	0,8239	0	0	0
27	JPFA	0,1756	0,7090	0,6049	0	0	0
28	IFII	0,0972	0,9118	1,1680	0	0	1
29	SINI	1,1231	1,2667	0,6558	1	1	0
30	ALDO	0,6558	0,8627	0,2718	0	0	0
31	FASW	1,0490	0,3562	0,1690	1	0	0
32	KDSI	1,2485	0,4658	0,3767	1	0	0
33	SPMA	0,2028	0,1059	0,0142	0	0	0
34	ASII	0,3630	0,5517	1,1497	0	0	1

35	INDS	0,5517	0,4648	0,0989	0	0	0
36	LPIN	0,1013	0,1867	0,2305	0	0	0
37	SMSM	1,3918	0,3212	0,2925	1	0	0
38	STAR	1,1308	1,0132	0,7909	1	1	0
39	UCID	1,0770	0,2694	0,8849	1	0	0
40	CCSI	1,1065	0,2323	0,7938	1	0	0
41	SCCO	1,1096	1,0848	0,5578	1	1	0
42	SLIS	0,9312	0,2263	0,6238	0	0	0
43	ADES	0,4710	0,2532	0,7094	0	0	0
44	CAMP	0,3095	0,3379	0,1263	0	0	0
45	CEKA	0,1720	0,9605	0,0742	0	0	0
46	CLEO	0,1611	0,2205	0,2643	0	0	0
47	COCO	0,6195	0,4559	0,5617	0	0	0
48	DLTA	0,1739	0,6833	0,0893	0	0	0
49	DMND	0,3773	0,1435	0,2308	0	0	0
50	GOOD	0,8638	0,1462	0,2391	0	0	0
51	HOKI	0,4163	0,7180	0,6974	0	0	0
52	ICBP	0,9134	0,9848	1,0041	0	0	1
53	INDF	1,1062	0,2147	0,0513	1	0	0
54	KEJU	0,4283	0,6472	0,4988	0	0	0
55	MLBI	0,1192	0,5461	0,1946	0	0	0
56	MYOR	0,0383	0,3071	0,0621	0	0	0
57	PSGO	0,5118	0,2912	0,4455	0	0	0
58	ROTI	0,4974	0,2050	0,1676	0	0	0
59	SKBM	0,9111	0,4569	0,2471	0	0	0
60	SKLT	0,0457	0,1205	0,7382	0	0	0
61	STTP	1,6127	0,1889	0,2782	1	0	0
62	ULTJ	0,0744	0,2147	0,3991	0	0	0
63	BUDI	1,3739	0,4430	0,1301	1	0	0
64	GGRM	0,2777	0,1537	0,2356	0	0	0
65	HMSP	0,4709	0,7280	0,2925	0	0	0
66	ITIC	0,5477	0,5853	0,1242	0	0	0
67	WIIM	1,1318	1,5979	0,4039	1	1	0
68	DVLA	1,1850	0,8999	0,2268	1	0	0
69	MERK	0,1046	0,8266	0,5678	0	0	0
70	PEHA	0,1553	0,1706	0,2103	0	0	0
71	PYFA	0,2709	0,6589	0,9932	0	0	0

72	SIDO	1,0671	0,3547	0,1595	1	0	0
73	SOHO	0,5530	0,1065	0,2836	0	0	0
74	TSPC	0,3483	0,0507	0,1622	0	0	0
75	UNVR	0,0436	0,0870	0,4077	0	0	0
76	VICI	0,7561	1,9579	0,4955	0	1	0
77	WOOD	0,6076	0,6257	0,4795	0	0	0
78	HRTA	0,1644	0,2644	0,4964	0	0	0

#### Hasil Perhitungan F-Score Perusahaan Manufaktur Singapura

NO	KODE EMITEN	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	AWX	1,3134	1,1924	0,6205	1	1	0
2	5AU	0,7096	0,3083	0,4050	0	0	0
3	BEC	0,8970	0,6633	1,2437	0	0	1
4	B69	1,1498	1,2339	0,4302	1	1	0
5	AWC	0,5407	1,6970	1,2363	0	1	1
6	C05	0,1387	0,4945	0,2317	0	0	0
7	42E	0,9752	1,3418	0,6740	0	1	0
8	C41	0,9055	0,4842	1,2235	0	0	1
9	B9S	0,6512	1,4079	0,7438	0	1	0
10	F99	1,0871	0,1469	0,2069	1	0	0
11	E28	0,3611	0,2621	0,0830	0	0	0
12	F13	0,3223	0,6685	0,6182	0	0	0
13	G50	0,3564	0,8116	0,3670	0	0	0
14	DM0	0,6282	1,0005	0,2957	0	1	0
15	1B1	0,3664	0,2995	1,2817	0	0	1
16	M14	0,2404	0,2335	0,0309	0	0	0
17	1J4	0,1073	0,3942	0,5673	0	0	0
18	5DD	0,1754	0,1719	0,0597	0	0	0
19	N08	0,2194	0,0592	0,3389	0	0	0
20	P52	0,3996	0,7444	0,1378	0	0	0
21	BTM	0,1658	0,3960	0,3094	0	0	0
22	Q01	1,0197	0,4321	0,3565	1	0	0
23	5MD	1,1151	0,8109	0,8829	1	0	0
24	5OQ	0,3920	0,6410	0,1541	0	0	0
25	558	0,5385	0,3302	0,2350	0	0	0

## Lampiran 8: Hasil Statistik Deskriptif

## Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Indonesia

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>F-SCORE</b>	234	0	1	,12	,330
<b>ROA</b>	234	,0001	,3636	,079122	,0675656
<b>BDOUT</b>	234	,2000	,8333	,408113	,1150420
<b>AUDCHANGE</b>	234	0	1	,14	,344
<b>DIRCHANGE</b>	234	0	1	,10	,298
<b>CEOPIC</b>	234	0	38	3,14	4,242
<b>Valid N (listwise)</b>	234				

## Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Singapura

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>F-SCORE</b>	75	0	1	,20	,403
<b>ROA</b>	75	,0020	,2909	,079894	,0645676
<b>BDOUT</b>	75	,3333	,8571	,576432	,1134029
<b>AUDCHANGE</b>	75	0	1	,09	,293
<b>DIRCHANGE</b>	75	0	1	,13	,342
<b>CEOPIC</b>	75	0	5	1,81	1,259
<b>Valid N (listwise)</b>	75				

## Lampiran 9: Hasil Analisis Regresi Logistik

## Hasil Analisis Regresi Logistik Perusahaan Manufaktur Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	234	0	1	,12	,330
ROA	234	,0001	,3636	,07912 2	,0675656
BDOUT	234	,2000	,8333	,40811 3	,1150420
AUDCHAN NGE	234	0	1	,14	,344
DIRCHAN GE	234	0	1	,10	,298
CEOPIC	234	0	38	3,14	4,242
Valid N (listwise)	234				

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,970	8	,540

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	181,145	-1,504
	2	175,454	-1,893
	3	175,353	-1,954
	4	175,353	-1,956
	5	175,353	-1,956
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 175,353			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	BDOU	AUDCH ANGE	DIRCHA NGE	CEOPIC
Step 1	1	179,739	-1,629	-1,108	,612	,113	,005	-,017
	2	172,798	-2,079	-2,238	1,153	,204	,011	-,049
	3	171,970	-2,030	-2,923	1,356	,232	,015	-,109
	4	171,783	-1,898	-3,188	1,384	,235	,015	-,162
	5	171,779	-1,879	-3,220	1,389	,237	,014	-,171
	6	171,779	-1,879	-3,221	1,389	,237	,014	-,171
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 175,353								
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.								

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,803	1,245
	BDOU	,872	1,146
	AUDCHANGE	,980	1,020
	DIRCHANGE	,978	1,022
	CEOPIC	,916	1,092
a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting			

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171,779 <sup>a</sup>	,015	,029
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	- 3,221	3,545	,825	1	,364	,040
	BDOUT	1,389	1,797	,598	1	,440	4,010
	AUDCHA NGE	,237	,541	,191	1	,662	1,267
	DIRCHAN GE	,014	,668	,000	1	,984	1,014
	CEOPIC	-,171	,148	1,325	1	,250	,843
	Constant	- 1,879	,824	5,207	1	,022	,153

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Target, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Director, Frequent Number of CEO's Picture.

#### Hasil Analisis Regresi Logistik Perusahaan Manufaktur Singapura

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	75	0	1	,20	,403
ROA	75	,0020	,2909	,079894	,0645676
BDOUT	75	,3333	,8571	,576432	,1134029
AUDCHA NGE	75	0	1	,09	,293
DIRCHAN GE	75	0	1	,13	,342
CEOPIC	75	0	5	1,81	1,259
Valid N (listwise)	75				

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,993	7	,781

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	75,492	-1,200
	2	75,061	-1,377
	3	75,060	-1,386
	4	75,060	-1,386
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 75,060			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	BDOU	AUDCH ANGE	DIRCH ANGE	CEOPIC
Step 1	1	60,320	-3,237	3,394	2,236	2,526	1,212	,044
	2	57,395	-5,060	5,826	4,069	3,197	1,758	,059
	3	57,225	-5,753	6,777	4,844	3,393	1,925	,063
	4	57,224	-5,819	6,870	4,920	3,410	1,938	,064
	5	57,224	-5,819	6,871	4,920	3,410	1,938	,064
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 75,060								
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.								

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,736	1,358
	BDOUT	,856	1,169
	AUDCHANGE	,971	1,030
	DIRCHANGE	,857	1,166
	CEOPIC	,753	1,328

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,224 <sup>a</sup>	,212	,335

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

<b>Variables in the Equation</b>							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	6,871	6,003	1,310	1	,252	963,494
	BDOUT	4,920	3,505	1,971	1	,160	137,018
	AUDCHANGE	3,410	1,005	11,519	1	,001	30,279
	DIRCHANGE	1,938	,919	4,453	1	,035	6,947
	CEOPIC	,064	,284	,050	1	,823	1,066
	Constant	-5,819	2,478	5,516	1	,019	,003

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Target, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Director, Frequent Number of CEO's Picture.

## Lampiran 10: Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Yezza Aprelya Margaretha  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 April 2002  
Alamat Asal : Wonomerto, Probolinggo, Jawa Timur  
Alamat Kos : Jalan Gajayana, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur  
No. Handphone : 085712949968  
E-mail : yezaaprelya@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2008-2014 : MI Miftahul Huda  
2014-2017 : MTsN Kota Probolinggo  
2017-2020 : MAN 2 Kota Probolinggo  
2020-2024 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

2021-2022 : HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2021-2023 : IAI Muda Komisariat Malang  
2021-2022 : Asosiasi Mahasiswa Islam Probolinggo

**Aktivitas dan Pelatihan**

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Perpajakan E-SPT PPh 21
- ATLAS

## Lampiran 11

**JURNAL BIMBINGAN**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Oktober 2023	Konsultasi judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 Oktober 2023	Acc judul proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2023	Konsultasi BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	9 November 2023	Konsultasi BAB 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2023	Konsultasi BAB 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2023	Konsultasi BAB 123	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	6 Desember 2023	Acc Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	25 Desember 2023	Revisi Hasil Seminar Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Maret 2024	Konsultasi Hasil Running Data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 April 2024	Konsultasi BAB 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2024	Revisi dan Konsultasi Sidang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



**Fadlil Abdani, M.A**

NIP: 199307022019031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**Lampiran 12**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP : 198409302023211006

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yezza Aprelya Margaretha

NIM : 200502110008

Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **FRAUD PENTHAGON THEORY DALAM MENDETEKSI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>18%</b>	<b>15%</b>	<b>6%</b>	<b>10%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd